

**PENERAPAN METODE *GUIDED NOTE TAKING* DENGAN MEDIA
GRAFIS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS TENTANG
PENINGGALAN SEJARAH YANG BERCORAK HINDU-BUDHA DI
INDONESIA PADA SISWA KELAS V DI SDN 1 MANGUNWENI**



SKRIPSI

**Oleh:
SITI ASİYAH
K7114169**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
April 2019**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Asiyah

NIM : K7114169

Fakultas/Program Studi : FKIP/Pendidikan Guru Sekolah Dasar

menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"PENERAPAN METODE *GUIDED NOTE TAKING* DENGAN MEDIA GRAFIS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS TENTANG PENINGGALAN SEJARAH YANG BERCORAK HINDU-BUDHA DI INDONESIA PADA SISWA KELAS V SDN 1 MANGUNWENTI"** ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Surakarta, April 2019

Yang membuat pernyataan



METERAN
TEMPEL
B3953AFF728242058
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Siti Asiyah

**PENERAPAN METODE *GUIDED NOTE TAKING* DENGAN MEDIA
GRAFIS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS TENTANG
PENINGGALAN SEJARAH YANG BERCORAK HINDU-BUDHA DI
INDONESIA PADA SISWA KELAS V DI SDN 1 MANGUNWENI**



Skripsi

**Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
April 2019**

PERSETUJUAN

Nama : Siti Asiyah

NIM : K7114169

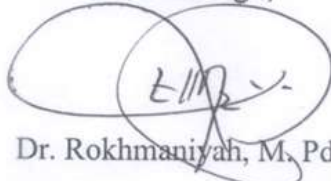
Judul Skripsi : **Penerapan Metode *Guided Note Taking* dengan Media Grafis untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS tentang Peninggalan Sejarah yang Bercorak Hindu-Budha di Indonesia pada Siswa Kelas V di SDN 1 Mangunweni.**

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Surakarta, 16 April 2019

Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I,



Dr. Rokhmaniyah, M. Pd.

NIP. 19671011 199903 2 004

Pembimbing II,



Drs. M. Chamdani, M. Pd.

NIP. 19610808 1987031 005

PENGESAHAN

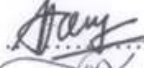
Nama : Siti Asiyah

NIM : K7114169

Judul Skripsi : Penerapan Metode *Guided Note Taking* dengan Media Grafis untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS tentang Peninggalan Sejarah yang Bercorak Hindu-Budha di Indonesia pada Siswa Kelas V di SDN 1 Mangunweni.

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta pada hari Rabu, tanggal 24 April 2019 dengan hasil LULUS dan revisi maksimal 2 bulan. Skripsi ini telah direvisi dan mendapat persetujuan dari Tim Penguji.

Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji:

	Nama Terang	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Dr. Suhartono, M.Pd		23-05-2019
Sekretaris	: Kartika Chrysti S, M.Si		23-05-2019
Anggota I	: Dr. Rokhmaniyah, M.Pd		21-05-2019
Anggota II	: Drs. M. Chamdani, M.Pd		23-05-2019

Skripsi disahkan oleh Kepala Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 23 Mei 2019

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Kepala Program Studi S1 PGSD



Dr. Mardiyana, M.Si.

NIP. 19660225 199302 1 002



Dr. Suhartono, M.Pd.

NIP 19620520 198803 1 003

ABSTRAK

Siti Asiyah. K7114169. **PENERAPAN METODE *GUIDED NOTE TAKING* DENGAN MEDIA GRAFIS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS TENTANG PENINGGALAN SEJARAH YANG BERCORAK HINDU-BUDHA DI INDONESIA PADA SISWA KELAS V DI SDN 1 MANGUNWENI.** Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. 2019.

Tujuan penelitian ini yaitu: 1) mendeskripsikan penerapan metode *Guided Note Taking* dengan media grafis, 2) meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V di SDN 1 Mangunweni, 3) mendeskripsikan kendala dan solusi dalam penerapan metode *Guided Note Taking* dengan media grafis untuk meningkatkan hasil belajar IPS tentang peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha di Indonesia pada Siswa Kelas V di SDN 1 Mangunweni.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus dengan lima kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sumber data berasal dari siswa dan guru. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V SD Negeri Mangunweni tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 24 siswa. Teknik pengumpulan data yaitu tes, observasi, dan wawancara. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian ini antara lain: 1) langkah penerapan metode *Guided Note Taking* dengan media grafis yaitu: a) pembagian lembar catatan, b) penyampaian materi dan pembimbingan pengisian lembar catatan dengan media grafis, c) pembacaan hasil catatan, d) klarifikasi terhadap hasil catatan, dan e) evaluasi, 2) penerapan metode *Guided Note Taking* dengan media grafis dapat meningkatkan hasil belajar IPS dibuktikan dengan ketuntasan hasil belajar IPS pratindakan 52,38%, meningkat di siklus I 66,7%, meningkat di siklus II menjadi 85,4% dan kembali meningkat pada siklus III menjadi 91,7%. 3) kendala dalam penelitian ini yaitu: a) Ada beberapa siswa yang membuat gaduh saat guru menyampaikan pembelajaran, b) siswa kesulitan mengisi lembar catatan, dan c) siswa kurang percaya diri untuk maju kedepan kelas membacakan hasil catatannya. Solusi dari kendala tersebut yaitu: a) Guru mengingatkan siswa yang membuat gaduh, b) Guru membimbing siswa yang kesulitan mengisi lembar catatan, dan c) guru memberikan penghargaan bagi siswa yang bersedia maju kedepan kelas.

Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan metode *Guided Note Taking* dengan media grafis dapat meningkatkan hasil belajar IPS tentang peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha di Indonesia.

Kata kunci: metode *Guided Note Taking*, grafis, peningkatan hasil belajar, IPS

ABSTRACT

Siti Asiyah . K7114169. APPLICATION OF GUIDED NOTE TAKING METHOD WITH GRAPHIC MEDIA TO IMPROVE STUDENT LEARNING RESULTS ABOUT LEAVING HINDU-BUDHA HISTORY OF INDONESIA IN CLASS V STUDENTS IN SDN 1 MANGUNWENI . Thesis, Teacher Training and Education Faculty, Sebelas Maret University. 2019 .

The objectives of this study are: 1) to describe the application of the Guided Note Taking method with graphic media , 2) to improve social studies learning outcomes in fifth grade students at SDN 1 Mangunweni , 3) to describe constraints and solutions in applying the Guided Note Taking method with graphic media to improve social studies learning outcomes about the historical heritage that is characterized by Hindu-Budha in Indonesia for Class V students at SDN 1 Mangunweni .

This research is collaborative classroom action research. The study was conducted in three cycles with five meetings. Each meeting consists of stages of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this research were fifth grade students of SDN 1 Mangunweni in Academic Year 2018/2019, totalling 21 students. Data sources come from students and teachers. Data collection techniques are tests, observations, and interviews. Data validity using source triangulation and technical triangulation. Data analysis was carried out qualitatively and quantitatively.

The results of this study include: 1) the step of the application of methods Guided Note Taking with graphic media included: a) the division of a record sheet, b) the delivery of content and coaching charging record sheet ddedngan graphic media, c) reading the results of the record, d) clarify the record yields, and e) evaluation, 2) Application of methods Guided note Taking with graphic media to improve learning outcomes IPS evidence by the completeness of preactions social studies learning outcomes was 52.38 % , increased in cycle I 66.7%, increased in cycle II to 85.4% and again increased in cycle III to 91.7%. 3) obstacles in this study, namely: a) There are some students who make noise when the teacher conveys learning, b) students have difficulty filling out the note sheet, and c) students lack confidence to come to the front of the class to read the results of their notes. The solutions to these constraints are: a) The teacher reminds students who make noise, b) The teacher guides students who have difficulty filling out the note sheet, and c) the teacher rewards students who are willing to come to the front of the class.

Conclusion this research is the application of methods Guided Note Taking with graphic media to improve learning outcomes IPS about Hindu-Buddhist heritage in Indonesia.

Keywords: Guided Note Taking method, graphics, improved learning outcomes, IPS

MOTTO

“Harga kebaikan manusia adalah diukur menurut apa yang telah dilaksanakan/ diperbuatnya”

(Ali Bin Abi Thalib)

“Berlomba-lombalah dalam kebaikan”

(QS Al Baqarah ayat 148)

“Apabila Anda berbuat kebaikan kepada orang lain, maka Anda telah berbuat baik terhadap diri sendiri”

(Benyamin Franklin)

“Bagian terbaik dari hidup seseorang adalah perbuatan-perbuatan baiknya dan kasihnya yang tidak diketahui orang lain”

(William Wordsworth)

“Jadilah kamu manusia yang pada kelahiranmu semua orang tertawa bahagia, tetapi hanya kamu sendiri yang menangis; dan pada kematianmu semua orang menangis sedih, tetapi hanya kamu sendiri yang tersenyum”

(Mahatma Gandhi)

PERSEMBAHAN

Teriring syukur pada-Mu ya Allah. Kupersembahkan karya ini kepada:

“Kedua orang tuaku, Bapak Subaji dan Mama Siti Sulaimah”

Terima kasih telah menjadi orang tua terbaikku, yang selalu membimbingku. Semoga bapak bahagia di surga dan mama selalu sehat dan sabar. Aku sayang kalian.

“Keluarga kecilku, Sigit Setiyadi, S.T dan Muhammad Quraish Shihab”

Terimakasih untuk suamiku yang selalu mendukungku dalam kebaikan dan anakku yang telah menjadi semangatku. Terimakasih selalu menemaniku sampai saat ini. Semoga kita menjadi keluarga yang selalu iberkai Allah SWT.

“Adikku, Zahrotul Munawwaroh”

Terimakasih telah menjadi teman suka dan duka, jadilah wanita yang kuat.

“Dr. Rokhmaniyah, M. Pd. dan Drs. M. Chamdani, M. Pd.”
selaku dosen pembimbing”

Terima kasih atas bimbingan dan motivasi yang telah Bapak berikan.

“Keluarga Besar SDN 1Mangunweni”

Terima kasih atas kesempatan yang telah diberikan kepada saya untuk melakukan penelitian tindakan kelas serta memberikan pengalaman yang mengesankan.

“Keluarga Besar Kelas B (*Big Bang Family*)”

Terima kasih banyak untuk kebersamaannya selama ini, terima kasih telah menjadi kelas yang kompak dalam berbagai hal. Kalian sangat luar biasa, semoga kita senantiasa menjadi orang-orang di atas biasa ke depannya.

“Keluarga Besar KKN Kalirancang, Alian 2018”

Waktu empat puluh lima hari terlalu singkat untuk kita bersama. Ucapan terima kasih pun rasanya tidak sebanding dengan pengalaman, kasih sayang, dan semua yang telah kalian berikan kepadaku. Terima kasih banyak.

“Almamater Universitas Sebelas Maret Surakarta”

Sungguh suatu kebanggaan bisa menjadi salah satu bagian dari kampus ini. Terima kasih atas segala hal yang telah saya dapatkan dan maaf masih menjadi mahasiswa yang biasa-biasa saja.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan ilmu, inspirasi dan kemuliaan. Atas kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Penerapan Metode *Guided Note Taking* dengan Media Grafis untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS tentang Peninggalan Sejarah yang Bercorak Hindu-Budha di Indonesia pada Siswa Kelas V di SDN 1 Mangunweni”**

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya proposal skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Mardiyana, M.Si., selaku Dekan FKIP UNS yang telah memberikan izin penelitian,
2. Dr. Suhartono, M.Pd., selaku Kepala Program Studi PGSD FKIP UNS Kampus VI Kebumen
3. Dr. Rokhmaniyah, M. Pd., selaku Pembimbing I yang selalu memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Drs. M. Chamdani, M.Pd., selaku Pembimbing II dan Pembimbing Akademik yang selalu memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan

Surakarta, April 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN PERNYATAN	ii
HALAMAN PENGANTAR.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Hasil Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka.....	7
B. Kerangka Berpikir	25
C. Hipotesis.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	28
B. Pendekatan Penelitian	30
C. Subjek Penelitian.....	30
D. Data dan Sumber Data.....	30
E. Pengumpulan Data	31

F. Teknik Uji Validitas Data	38
G. Tehnik Analisis Data	38
H. Indikator Kinerja Penelitian	39
I. Prosedur Penelitian	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan	74
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Simpulan.....	77
B. Implikasi.....	78
C. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN.....	83



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir	27
3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	41
4.1 Diagram Perbandingan Penerapan Metode <i>Guided Note Taking</i> dengan media grafis	70
4.2 Diagram perbandingan Hasil Belajar IPS Antarsiklus	72



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Ruang Lingkup Materi Pembelajaran IPSdi Kelas V Semester I dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	12
2.2 Ruang Lingkup Materi Pembelajaran IPSdi Kelas V Semester II dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	12
3.1 Kisi-kisi Lembar Observasi Penerapan Metode <i>Guided Note Taking</i> dengan Media Grafis terhadap Guru dan Siswa	35
3.2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Penerapan Metode <i>Guided Note Taking</i> dengan Media Grafis terhadap Guru dan Siswa.....	36
3.3 Kisi-kisi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1 dan 2.....	37
3.4 Kisi-kisi Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1 dan 2	37
3.5 Kisi-kisi Hasil Belajar Siswa Siklus III Pertemuan 1	38
3.6 Indikator Kinerja Penelitian.....	40
4.1 Hasil Ujian Akhir Semester II Mata Pelajaran IPS Tahun Ajaran 2017/2018 kelas V SDN 1 Mangunweni	45
4.2 Hasil Pengamatan terhadap Guru dan Siswa dalam Penerapan Metode <i>Guided Note Taking</i> dengan Media Grafis Siklus I Pertemuan I	49
4.3 Hasil Pengamatan terhadap Guru dan Siswa dalam Penerapan Metode <i>Guided Note Taking</i> dengan Media Grafis Siklus I Pertemuan II	50
4.4 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Siklus I Pertemuan 1.....	52
4.5 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Siklus I Pertemuan II.....	53
4.6 Hasil Pengamatan terhadap Guru dan siswa dalam Penerapan Metode <i>Guided Note Taking</i> dengan Media Grafis Siklus II Pertemuan I.....	58
4.7 Hasil Pengamatan terhadap Guru dan siswa dalam Penerapan Metode <i>Guided Note Taking</i> dengan Media Grafis siklus II pertemuan II.....	59
4.8 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Siklus II Pertemuan I.....	60
4.9 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Siklus II Pertemuan II.....	61
4.10 Hasil Pengamatan terhadap Guru dan siswa dalam Penerapan Metode <i>Guided Note Taking</i> dengan Media Grafis siklus III pertemuan I.....	65

4.11	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Siklus III Pertemuan I.....	67
4.12	Perbandingan Hasil Pengamatan terhadap Guru dalam Penerapan Metode <i>Guided Note Taking</i> dengan Media Grafis Siklus I, II, III.....	69
4.13	Perbandingan Hasil Pengamatan terhadap Siswa dalam Penerapan Metode <i>Guided Note Taking</i> dengan Media Grafis Siklus I, II, III.....	70
4.14	Perbandingan Hasil Belajar IPS tentang Peninggalan Sejarah yang Bercorak Hindu-Budha di Indonesia Siklus I, II, III	71
4.15	Kendala dan Solusi Pelaksanaan Pembelajaran Antarsiklus.....	73



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nilai Pratindakan	83
2. Silabus Pembelajaran	85
3. Skenario Pembelajaran.....	87
4. Lembar Observasi dan Deskriptor Penerapan Metode <i>Guided Note Taking</i> dengan Media Grafis terhadap Guru	89
5. Lembar observasi dan Deskriptor Penerapan Metode <i>Guided Note Taking</i> dengan Media Grafis terhadap Siswa	93
6. Pedoman wawancara guru	97
7. Pedoman wawancara siswa.....	98
8. Daftar Hadir Siswa Kelas V SDN 1 Mangunweni.....	99
9. RPP Siklus I Pertemuan II	100
10. Rekapitulasi Hasil Observasi Terhadap Siswa	109
11. Rekapitulasi Hasil Observasi Terhadap Guru.....	112
12. Rekapitulasi Hasil Belajar IPS	115
13. Contoh Data Hasil Wawancara terhadap Guru dan Siswa.....	121
14. Dokumentasi Pembelajaran	123
15. Contoh Hasil Evaluasi Siswa	125
16. Contoh Hasil Lembar Catatan Siswa	126
17. Surat Permohonan Izin Penelitian ke SD.....	127
18. Surat Izin Menyusun Skripsi.....	128
19. Surat Keterangan dari SD	129
20. Surat Perjanjian Kolaborasi dengan Guru Kelas	130
21. Surat Keterangan Kesiapan Menjadi Observer	131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dan terdekat dengan manusia. Pendidikan merupakan suatu proses untuk menuju kedewasaan dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar tempat individu itu berada (Sagala, 2014: 3). Sedangkan menurut Hamalik (2015: 2) pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan bermasyarakat.

Dari beberapa pengertian pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi seseorang dalam berbagai bidang untuk mencapai kedewasaan dirinya guna menjadi anggota masyarakat di lingkungan sekitar. Pembelajaran di sekolah hendaknya dilakukan secara efektif dan kreatif, sehingga pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif guru harus melaksanakan pembelajaran yang bermakna, sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan oleh siswa. Dengan demikian, agar terjadi pembelajaran yang bermakna maka guru harus selalu berusaha mengetahui dan menggali konsep-konsep yang dimiliki peserta didik dan membantu memadukannya secara harmonis konsep-konsep tersebut dengan pengetahuan yang akan diajarkan.

Mata pelajaran yang ada di sekolah dasar ada berbagai macam. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dimana dalam pembelajaran IPS kesan membosankan sudah melekat dalam diri siswa karena dalam pembelajaran IPS materi yang dipelajari banyak dan mereka

dituntut untuk menghafalnya. Salah satu materi yang mereka anggap sulit yaitu tentang peninggalan sejarah bercorak Hindu-Budha di Indonesia. Dalam materi tersebut banyak nama tokoh, nama tempat dan kejadian yang harus mereka pahami dan hafalkan.

IPS sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan di Sekolah Dasar (SD) mengkaji berbagai peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial. IPS berisikan aspek dasar pengetahuan dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial, dan masalah-masalah yang akan terjadi dalam kehidupan sosial. Pembelajaran IPS di sekolah diharapkan dapat membantu siswa untuk berpikir kritis dan dapat mengambil keputusan secara rasional berdasarkan informasi yang ada.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2006) menyatakan bahwa mata pelajaran IPS di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Untuk mencapai tujuan IPS tersebut tidaklah mudah. Perlu suatu tindakan yang dapat mempermudah siswa untuk mencapai tujuan tersebut secara optimal. Oleh sebab itu, guru diharapkan mampu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya untuk meningkatkan aktivitas dan juga hasil belajar siswa. Selain itu, guru juga diharapkan mampu melaksanakan pengelolaan didalam kelas dengan baik. Sehingga siswa selain memperoleh ilmu, siswa juga merasa bahwa belajar disekolah merupakan kegiatan yang menyenangkan. Namun, fakta dalam pembelajaran selama ini, guru cenderung menggunakan metode pembelajaran yang monoton sehingga siswa merasa bosan dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SD Negeri 1 Mangunweni kelas V pada tanggal 14 Desember 2017, pemahaman konsep materi IPS di kelas V masih

rendah. Faktor utama penyebab rendahnya pemahaman konsep materi IPS adalah siswa hanya mengandalkan guru saat menerangkan materi karena malas untuk mencatat dan menghafal materi yang banyak. Hal ini disebabkan karena guru dalam mengajar didominasi dengan metode ceramah dan jarang disertai dengan metode maupun media yang bervariasi. Selain faktor tersebut, faktor-faktor lain yang menyebabkan kurangnya pemahaman konsep siswa terhadap materi IPS yaitu kurangnya interaksi timbal balik antara guru dengan murid, penghargaan, dan aktivitas belajar serta minat siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi berupa pengamatan siswa kelas V SD Negeri 1 Manganweni diperoleh informasi bahwa beberapa siswa masih kesulitan dalam memahami materi IPS khususnya tentang peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha di Indonesia. Karena pada materi peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha di Indonesia perlu menghafal banyak kejadian, nama tokoh, nama tempat dan juga waktu. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai UAS IPS yang menunjukkan bahwa dari 24 siswa hanya 54,17% atau sama dengan 13 siswa mendapat nilai ≥ 65 atau lulus KKM. Dengan demikian 45,83% atau 11 siswa belum tuntas KKM. Oleh sebab itu, diperlukan pengguna metode dan media pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa tidak merasa bosan dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Salah satu metode pembelajaran yang sesuai adalah metode pembelajaran *Guided Note Taking* dan menggunakan media pembelajaran grafis.

Metode pembelajaran *Guided Note Taking* merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan bagan atau skema atau yang lain yang dapat membantu siswa membuat catatan-catatan ketika materi pembelajaran disampaikan (Zaini, 2012:32). Ketika seorang guru menyampaikan materi pembelajaran, siswa diminta membuat catatan-catatan penting mengenai materi pembelajaran pada *handout* yang disediakan guru.

Metode *Guided Note Taking* memiliki beberapa kelebihan, yaitu : (1) metode ini cocok untuk kelas besar maupun kecil; (2) metode ini dapat digunakan sebelum, selama berlangsung atau sesuai kegiatan pembelajaran; (3) metode ini cukup berguna untuk materi pengantar; (4) metode ini sangat cocok

untuk materi-materi yang mengandung fakta, sila-sila, rukun-rukun, atau prinsip-prinsip, dan definisi-definisi; (5) metode ini mudah digunakan ketika siswa harus mempelajari materi yang menguji pengetahuan kognitif; (6) metode ini cocok untuk memulai pembelajaran sehingga siswa akan berfokus perhatiannya pada istilah dan konsep yang akan dikembangkan dan berhubungan dengan mata pelajaran untuk kemudian dikembangkan menjadi konsep atau bagian pemikiran yang lebih luas; (7) metode ini dapat digunakan beberapa kali untuk merangkum bab-bab yang berbeda; (8) metode ini cocok untuk menggantikan ringkasan yang bersifat naratif atau tulisan naratif yang panjang; (9) metode ini dapat digunakan untuk menilai kecenderungan seseorang terhadap suatu informasi tertentu; (10) metode ini lebih memungkinkan siswa belajar lebih aktif, karena memberikan kesempatan mengembangkan diri, fokus pada *handout* dan materi ceramah serta diharapkan mampu memecahkan masalah sendiri dengan menemukan (*discovery*) dan bekerja sendiri (Amir, 2015: 22).

Metode *Guided Note Taking* memiliki beberapa kekurangan, salah satunya adalah sulit untuk mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa. Untuk mengatasi kekurangan tersebut dapat dilakukan dengan penggunaan media pembelajaran berupa media grafis. Indriana berpendapat bahwa media grafis merupakan media visual yang menyajikan fakta, ide, dan gagasan melalui kata-kata, kalimat, angka-angka, dan berbagai simbol atau gambar (2011: 61). Diharapkan dengan adanya media grafis, siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Guided Note Taking* dengan Media Grafis untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS tentang peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha di Indonesia pada Siswa Kelas V di SDN 1 Mangunweni”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan metode *Guided Note Taking* dengan media grafis untuk meningkatkan hasil belajar IPS tentang peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha di Indonesia pada Siswa Kelas V di SDN 1 Mangunweni?
2. Apakah penerapan metode *Guided Note Taking* dengan media grafis dapat meningkatkan hasil belajar IPS tentang peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha di Indonesia pada Siswa Kelas V di SDN 1 Mangunweni?
3. Apa kendala dan solusi dalam penerapan metode *Guided Note Taking* dengan media grafis untuk meningkatkan hasil belajar IPS tentang peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha di Indonesia pada Siswa Kelas V di SDN 1 Mangunweni?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa tujuan penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan penerapan metode *Guided Note Taking* dengan media grafis untuk meningkatkan hasil belajar IPS tentang peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha di Indonesia pada Siswa Kelas V di SDN 1 Mangunweni
2. Meningkatkan hasil belajar IPS tentang peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha di Indonesia pada Siswa Kelas V di SDN 1 Mangunweni dengan penerapan metode *Guided Note Taking* dengan media grafis.
3. Mendeskripsikan kendala dan solusi dalam penerapan metode *Guided Note Taking* dengan media grafis untuk meningkatkan hasil belajar IPS tentang peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha di Indonesia pada Siswa Kelas V di SDN 1 Mangunweni.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka manfaat penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk rujukan pengembangan penelitian relevan

- b. Hasil penelitian memberikan sumbangan teori ilmu pengetahuan dan ilmu pendidikan khususnya mengenai metode pembelajaran
 - c. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan berupa konsep-konsep sebagai upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi siswa
 - 1) Membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada materi proklamasi kemerdekaan Indonesia
 - 2) Meningkatkan hasil belajar siswa
 - b. Bagi guru
 - 1) Sumber informasi tentang penerapan metode *Guided Note Taking*
 - 2) Memberikna pengalaman, wawasan, dan ketrampilan dalam memilih dan merancang pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa
 - 3) Dapat dijadikan bahan acuan dalam pembuatan penelitian tindakan kelas selanjutnya
 - c. Bagi sekolah
 - 1) Memberikan sumbangan pemikiran dan tambahan pengetahuan bagi SD Negeri 1 Mangunweni bahwa penerapan metode *Guided Note Taking* dapat meningkatkan mutu pembelajaran.
 - 2) Terwujudnya pembelajaran yang efektif di sekolah

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Belajar IPS tentang Peninggalan Sejarah yang Bercorak Hindu-Budha di Indonesia di Kelas V Sekolah Dasar

a. Karakteristik Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Siswa sekolah dasar pada umumnya berusia 7-12 tahun. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda pada pertumbuhan dan perkembangan diri anak. Menurut Santrok dan Yussen perkembangan merupakan pola gerakan atau perubahan yang dimulai pada saat terjadi pematangan dan berlangsung terus menerus selama siklus kehidupan (Sumantri dan Syaodih, 2008: 1.8)

Perkembangan intelektual anak tumbuh dan berkembang melalui interaksi anak dengan lingkungannya. Piaget mengidentifikasi tahapan perkembangan intelektual yang dilalui anak yaitu: (1) sensori motor (0-2 tahun); (2) praoperasional (2-7 tahun); (3) operasional konkret (7-11 tahun); (4) operasional formal (11 tahun-ke atas) (Sagala, 2014: 27-28).

Siswa kelas V sekolah dasar biasanya berusia 10-11 tahun termasuk dalam tahap operasional konkret. Pada tahap operasional konkret anak dapat berpikir secara logis mengenai segala sesuatu (Susanto, 2016: 73). Anak mampu mengikuti penalaran logis meskipun terkadang memecahkan masalah secara "*trial and error*".

Bruner mengemukakan bahwa anak-anak pada usia sekolah dasar berkembang melalui 3 tahap perkembangan mental, yaitu: (1) *enactive* yaitu anak dalam belajar menggunakan objek-objek secara langsung; (2) *ikonic* yaitu kegiatan anak mulai menyangkut mental yang merupakan gambaran dari objek; (3) *symbolic* yaitu anak mampu memanipulasi simbol-simbol secara langsung (Wahyudi, 2013: 6).

Berdasarkan penjelasan karakteristik siswa kelas V SD maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SD berkisar usia 10-11 tahun memiliki

ciri yaitu anak sudah mulai berpikir logis terhadap objek yang konkret dan belum bisa berpikir secara abstrak. Selain itu, anak kelas V pada umumnya aktif dan suka bermain. Oleh karena itu, adanya media pembelajaran di kelas V sangat diperlukan dan keaktifan siswa diarahkan pada kegiatan yang menguntungkan dalam pembelajaran. Penerapan metode *GNT* dengan media grafis diharapkan dapat mengarahkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan mencatat apa yang disampaikan guru. Media grafis dalam pembelajaran ini berfungsi untuk membantu siswa memahami materi abstrak sehingga menjadi konkret dan mudah dipahami.

b. Hasil Belajar IPS tentang Peninggalan Sejarah yang Bercorak Hindu-Budha di Indonesia di Kelas V Sekolah Dasar

1) Hakikat Belajar

a) Pengertian Belajar

Gagne mendefinisikan belajar sebagai proses dimana suatu organisme berubah perilakunya akibat dari pengalaman (Sagala, 2014: 13). Kegiatan interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa yang terjadi saat pembelajaran berlangsung sangat penting sehingga terbentuk pengalaman bagi siswa.

Hamalik berpendapat bahwa belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman (*learning is defined as the modifier or strengthening of behavior through experiencing*) (Susanto, 2016: 3-4). Rusman berpendapat bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya (2013: 134). Sedangkan W.S Winkel mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas (Susanto, 2016: 4).

. Berdasarkan beberapa pengertian belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku individu yang relatif tetap.

b) Hasil Belajar

Hasil belajar pada siswa hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor (Sudjana, 2009: 3). Hal serupa juga disampaikan oleh Susanto bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. (Susanto, 2016: 5).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar merupakan hasil dari interaksi tindak belajar dan mengajar (2009: 3). Hasil dari tindak belajar yang merupakan dari sisi siswa adalah berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Sedangkan hasil dari mengajar yang merupakan dari sisi guru adalah diakhiri dengan evaluasi hasil belajar.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan aspek kognitif.

2) Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a) Pengertian IPS

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (BSNP: 2006) dinyatakan bahwa, “ Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran dari SD/ MI sampai SMP/ MTs yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang

berkaitan dengan isu sosial”. Dengan adanya mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Sapriya menjelaskan bahwa IPS merupakan mata pelajaran intergrasi dari mata pelajaran sejarah, geografi, dan ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya (2011: 7). Sedangkan Susanto menyatakan bahwa IPS merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada siswa khususnya di tingkat dasar dan menengah (2016: 137).

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu pengetahuan yang telah terintegrasi dan berkaitan dengan seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi isu sosial.

b) Tujuan Pembelajaran IPS

Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa mata pelajaran IPS di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global (BSNP, 2006). Mutakin mengungkapkan bahwa tujuan pembelajaran IPS secara keseluruhan membantu setiap individu untuk meningkatkan aspek ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai keterampilan (Susanto, 2014: 10).

NCSS dalam Lintner (2018: 16) mengemukakan tentang tujuan *social studies* bahwa “*The aim of social studies is the promotion of civic competence—the knowledge, intellectual processes, and democratic dispositions required of students to be active and engaged participants in public life*”. Menurut NCSS bahwa tujuan IPS adalah untuk memajukan kemampuan dan pengetahuan mengenai kewarganegaraan, proses intelektual, dan sifat demokratis yang mengharuskan siswa untuk aktif dan terlibat dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa IPS memiliki tujuan memberikan pengetahuan kepada siswa tentang konsep, nilai, isu-isu, dan masalah sosial yang berkembang di masyarakat serta memberikan pengetahuan tentang sikap untuk menyelesaikan atau menghadapi masalah-masalah yang muncul di masyarakat.

c) Ruang Lingkup IPS

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2006) menyatakan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) manusia, tempat, dan lingkungan; (2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan; (3) sistem sosial dan budaya; (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Sedangkan ruang lingkup materi pembelajaran IPS di kelas V semester I dan semester II pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (BSNP, 2006) dapat dilihat pada tabel 2.1 dan tabel 2.2.

Tabel 2.1 Ruang Lingkup Materi Pembelajaran IPS di Kelas V Semester I dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia	1.1 Mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia
	1.2 Menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia
	1.3 Mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/atlas/globe dan media lainnya
	1.4 Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia
	1.5 Mengenal jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia

Tabel 2.2 Ruang Lingkup Materi Pembelajaran IPS di Kelas V Semester II dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia	2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang
	2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia
	2.3 Menghargai jasa dan peranan para tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan
	2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS meliputi aspek-aspek seperti manusia, tempat, lingkungan, waktu, sikap, sosial, dan perilaku ekonomi. Dalam penelitian ini ruang lingkup IPS yang ditekankan yaitu lingkup sejarah dengan materi peninggalan sejarah bercorak Hindu-Budha di Indonesia, yang akan dipelajari dengan menggunakan metode *Guided Note Taking* dengan media grafis.

Adapun ruang lingkup IPS tentang peninggalan sejarah bercorak Hindu-Budha di Indonesia, yang akan dipelajari yaitu:

1) Standar Kompetensi

1. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Buddha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia

2) Kompetensi Dasar

- 1.1 Mengetahui makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu-Buddha, dan Islam di Indonesia

3) Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.1.1 Menceritakan masa kejayaan kerajaan Kutai, kerajaan Tarumanegara, dan kerajaan mataram Kuno.
- 1.1.2 Mengelompokkan peninggalan sejarah kerajaan Kutai, kerajaan Tarumanegara, dan kerajaan mataram Kuno.
- 1.1.3 Menceritakan masa kejayaan kerajaan Kediri, kerajaan Singasari dan kerajaan Majapahit
- 1.1.4 Mengelompokkan peninggalan sejarah kerajaan Kediri, kerajaan Singasari dan kerajaan Majapahit
- 1.1.5 Membuat daftar peninggalan sejarah bercorak Hindu di Indonesia
- 1.1.6 Menceritakan masa kejayaan kerajaan Buddha di Indonesia
- 1.1.7 Membuat daftar peninggalan sejarah bercorak Buddha di Indonesia

d) Materi Peninggalan Sejarah Bercorak Hindu-Budha di Indonesia di Sekolah Dasar Kelas V

Di Indonesia ada banyak sekali peninggalan sejarah. Diantaranya ada yang berasal dari masa kerajaan Hindu dan Budha.

(1) Kerajaan-kerajaan Hindu di Indonesia

(a) Kerajaan Kutai

Kerajaan Kutai adalah kerajaan Hindu tertua di Indonesia. Letaknya di tepi sungai Mahakam, Kalimantan Timur. Raja pertamanya bernama Kudungga. Raja yang terkenal adalah Mulawarman.

(b) Kerajaan Tarumanegara

Kerajaan Tarumanegara adalah kerajaan Hindu tertua di Pulau Jawa. Lokasi kerajaan itu sekitar Bogor, Jawa Barat. Rajanya yang terkenal adalah Purnawarman.

(c) Kerajaan Mataram Kuno

Kerajaan Mataram Kuno terletak di pedalaman Jawa Tengah. Mataram Kuno dipimpin oleh seorang raja bernama Sanna. Peninggalan sejarahnya diantaranya berupa Candi Gedong Songo, kompleks Dieng, dan komplek Candi Prambanan.

(d) Kerajaan Kediri

Kerajaan Kediri terletak disekitar Kali Berantas, Jawa Timur. Kerajaan Kediri berjaya pada pemerintahan Raja Kameswara. Kameswara meninggal pada tahun 1130. Penggantinya adalah Jayabaya. Raja Kediri terakhir adalah Kertajaya yang meninggal tahun 1222.

(e) Kerajaan Singasari

Kerajaan Singasari terletak di Singasari, Jawa Timur. Kerajaan Singasari didirikan oleh Ken Arok. Para penggantinya adalah Anusapati (1227-1248), Panji Tohjaya (1248), Ranggawuni (1248-1268), Kertanegara (1268-1292). Beberapa peninggalan masa kebesaran Singasari antara lain: candi Jago/Jajaghu, candi Singasari dan candi Jawi, candi Kidul.

(f) Kerajaan Majapahit

Majapahit adalah Kerajaan Hindu terakhir. Kerajaan Majapahit didirikan oleh Raden Wijaya. Kerajaan Majapahit terletak di Kecamatan Trowulan, Mojokerto sebelah barat Surabaya. Peninggalan berupa candi antara lain Candi Panataran, Candi Sawentar, Candi Bora, Candi Sumberjati, Candi Jabung, Candi Bajang Ratu, Candi Tikus, dan Candi Suku. Adapun peninggalan yang berupa karya sastra antara lain Negara Kertagama; Sutasoma; Kunjarakarna; serta Pararaton.

(2) Peninggalan Sejarah Bercorak Hindu di Indonesia

Berikut adalah Peninggalan Sejarah Bercorak Hindu di Indonesia:

- (a) Candi adalah bangunan yang biasanya terdiri dari tiga bagian, yaitu kaki, tubuh, dan atap. Candi peninggalan Hindu terkenal adalah Candi prambanan atau candi Loro Jonggrang. Candi-candi agama Hindu antara lain Candi Prambanan (Yogyakarta), Dieng (Dieng, Jawa Tengah), Badut (Malang, Jawa Timur), dan Canggal (Jawa Tengah).
- (b) Prasasti adalah benda peninggalan sejarah yang berisi tulisan dari masa lampau. Prasasti-prasasti peninggalan kebudayaan Hindu antara lain: Prasasti Kutai (Kutai, Kaltim), Ciaruteun (Bogor, Jabar), dan Tugu (Cilincing, Jakut).
- (c) Wujud Patung Hindu antara lain hewan dan manusia. Contoh patung peninggalan kerajaan Hindu yang terkenal adalah patung Airlangga sedang menunggang garuda. Dalam patung itu, Airlangga digambarkan sebagai penjelmaan Dewa Wisnu.
- (d) Karya sastra (Kitab) yaitu peninggalan kerajaan Hindu berbentuk kitab. Kitab peninggalan itu berisi catatan

sejarah. Karya sastra yang terkenal antara lain Kitab Baratayuda dan kitab Arjunawiwaha. Kitab baratayuda dikarang Empu Sedah dan Empu Panuluh.

- (e) Tradisi adalah kebiasaan nenek moyang yang masih dijalankan oleh masyarakat hingga saat ini. Contohnya Tradisi Hindu yang masih kental berkembang di Bali: Upacara Nelubulanin ketika bayi berumur 3 bulan, Upacara potong gigi (mapandes), Upacara pembakaran mayat yang disebut Ngaben, Ziarah.

(3) Kerajaan Buddha di Indonesia

Kejayaan sriwijaya pusat agama Buddha. Kerajaan sriwijaya sudah dikenal pada tahun 682. Pusatnya di muara Sungai Musi, dekat Palembang. Dapunta Hyang berhasil memperluas daerah kekuasaannya dengan menakhlikkan kerajaan-kerajaan disekitarnya. Sriwijaya mencapai puncak kejayaan ketika diperintah oleh Raja Balaputradewa. Keruntuhan Sriwijaya disebabkan oleh serangan dari kerajaan Cola-mandala dari India Selatan, dari kerajaan Singasari, dan Majapahit.

(4) Peninggalan Sejarah bercorak Buddha

Berikut adalah peninggalan bangunan sejarah bercorak Buddha:

- (a) Candi Buddha adalah adanya Stupa dan patung Sang Budha Gautama. Stupa adalah bangunan dari batu tempat menyimpan patung Sang Budha. Beberapa Candi Budha yaitu: Candi Sewu (Jawa Tengah), Plaosan (Jawa Tengah), Mendut (Jawa Tengah), dan Borobudur (Jawa Tengah).
- (b) Di sumatra Selatan ditemukan beberapa prasasti warisan kerajaan Sriwijaya. Di sekitar Palembang ditemukan Prasasti Telaga Batu, Prasasti Talang Tuwo, dan Prasasti Kedukan Bukit. Ketiganya menceritakan berdirinya

kerajaan Sriwijaya. Kemudian Prasasti Karang Berahi dan Prasasti Kota Kapur ditemukan di Jambi dan Bangka. Kedua prasasti itu menceritakan wilayah kekuasaan Sriwijaya.

- (c) Patung yang bercorak Buddha biasanya berupa arca sang Buddha Gautama. Arca Sang Buddha Gautama pertama kali ditemukan di Sikendeng, Sulawesi Selatan. Arca peninggalan sejarah Buddha antara lain: Patung Buddha (Sikendeng), Arca Bhumispara Mudra (Jawa Tengah), arca Abhaya Mudra (Jawa Tengah), Arca Vitarka Mudra (Jawa Tengah), dan Dharmacakra Mudra (Jawa Tengah).
- (d) Karya Sastra (Kitab), kitab-kitab peninggalan sejarah bercorak Buddha: Kitab Negara Kertagama (Jawa Timur), Sutasoma (Jawa Timur), Pararaton (Jawa Timur), Ranggalawe (Jawa Timur), Arjunawiwaha (Jawa Timur).
- (e) Tradisi agama Buddha yang sekarang ini kita jumpai banyak dipengaruhi oleh budaya Cina. Tradisi agama Buddha yang ada, misalnya berdo'a di Wihara. Tradisi lain agama Buddha yang masih ada adalah Ziarah.

Dari pengertian hasil belajar dan materi IPS tentang peninggalan sejarah bercorak Hindu-Budha di Indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS tentang peninggalan sejarah bercorak Hindu-Budha di Indonesia di sekolah dasar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mempelajari IPS mengenai kerajaan dan peninggalan sejarah bercorak Hindu di Indonesia serta kerajaan dan peninggalan bercorak Buddha di Indonesia yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

2. Metode *Guided Note Taking* dengan Media Grafis

a. Metode *Guided Note Taking*

1) Pengertian Metode *Guided Note Taking*

Slameto berpendapat bahwa metode merupakan suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar (2010: 65). Sejalan dengan pendapat tersebut, Sudjana menyatakan bahwa metode merupakan cara yang digunakan oleh pengajar dalam mengadakan interaksi edukatif dalam proses belajar mengajar, pengajar berperan sebagai pembimbing dan pelajar berperan sebagai yang dibimbing (2009: 76). Berdasarkan dua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang digunakan oleh guru dalam membelajarkan peserta didik agar terjadi interaksi yang edukatif dalam proses belajar mengajar.

Guided Note Taking merupakan metode yang seorang guru menyediakan lembar kerja atau *handout*, lembar tersebut mengintruksikan siswa untuk membuat catatan sewaktu guru mengajar (Silberman, 2014: 123). Metode pembelajaran *Guided Note Taking* merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan bagan atau skema atau yang lain yang dapat membantu siswa membuat catatan-catatan ketika materi pembelajaran disampaikan (Zaini, Muntha, dan Aryani, 2008: 32).

Heward dalam Chen, Teo dan Zhou (2016: 3) mengemukakan bahwa, “*Guided notes provide students with background information and standard cues with specific spaces to write key facts, concepts, and/or relationships during the lecture. In the preparation of guided notes, teachers write their complete notes for the lecture first, and strategically delete key points and leave blanks for students’ note-taking*”. Heward menyatakan bahwa dalam catatan terbimbing memberikan siswa informasi dasar dan tanda standar dengan ruang khusus untuk menuliskan pokok fakta, konsep, atau berhubungan dengan pembelajaran. Dalam penyusunan catatan terbimbing, para guru

menulis catatan lengkap untuk pembelajaran dan kemudian menghapus poin-poin pokok dan membiarkannya kosong untuk pencatatan siswa.

Sejalan dengan pendapat Heward, Konrad, dkk. berpendapat bahwa, “*guided notes provide background information and use “fill-in-the-blanks” to prompt students to jot down key words or phrases during the lecture*” dalam Chen, Teo dan Zhou (2016: 221). Konrad menyatakan bahwa catatan terbimbing memberikan informasi pokok dan menggunakan *fill-in-the-blanks* untuk menuliskan kata-kata pokok atau frasa selama pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *Guided Note Taking* adalah metode pembelajaran dengan memberikan catatan tentang materi dalam bentuk *handout* dan terdapat poin-poin kosong mengenai materi ajar yang disampaikan dan meminta siswa melengkapi poin-poin kosong yang terdapat dalam *handout*.

2) Kelebihan dan Kekurangan Metode *Guided Note Taking*

Metode *Guided Note Taking* memiliki beberapa kelebihan, yaitu : (1) metode ini cocok untuk kelas besar maupun kecil; (2) metode ini dapat digunakan sebelum, selama berlangsung atau sesuai kegiatan pembelajaran; (3) metode ini cukup berguna untuk materi pengantar; (4) metode ini sangat cocok untuk materi-materi yang mengandung fakta, sila-sila, rukun-rukun, atau prinsip-prinsip, dan definisi-definisi; (5) metode ini mudah digunakan ketika siswa harus mempelajari materi yang menguji pengetahuan kognitif; (6) metode ini cocok untuk memulai pembelajaran sehingga siswa akan berfokus perhatiannya pada istilah dan konsep yang akan dikembangkan dan berhubungan dengan mata pelajaran untuk kemudian dikembangkan menjadi konsep atau bagian pemikiran yang lebih luas; (7) metode ini dapat digunakan beberapa kali untuk merangkum bab-bab yang berbeda; (8) metode ini cocok untuk menggantikan ringkasan yang bersifat naratif atau tulisan naratif yang panjang; (9) metode ini dapat digunakan untuk

menilai kecenderungan seseorang terhadap suatu informasi tertentu; (10) metode ini lebih memungkinkan siswa belajar lebih aktif, karena memberikan kesempatan mengembangkan diri, fokus pada *handout* dan materi ceramah serta diharapkan mampu memecahkan masalah sendiri dengan menemukan (*discovery*) dan bekerja sendiri (Amir, 2015: 22).

Berdasarkan kelebihan-kelebihan di atas, metode *GNT* cocok digunakan untuk pembelajaran yang memiliki banyak materi seperti IPS. Hal tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh Restu Damayanti (2015) yang berjudul “Penggunaan Metode *Guided Note Taking* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPS tentang Persiapan Kemerdekaan Indonesia pada Siswa Kelas V SD Negeri Wiropaten Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Guided Note Taking* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan pemahaman konsep persiapan kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri Wiropaten Surakarta tahun ajaran 2014/2015.

Dari beberapa kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh metode *GNT*, tidak terlepas dari berbagai kekurangan. Menurut Muttaqien kekurangan metode *GNT* yaitu: (1) guru sulit mengontrol kegiatan siswa jika digunakan pada semua materi; (2) memerlukan waktu panjang; (3) guru harus membuat *handout* terlebih dahulu; (4) guru yang sudah menggunakan strategi lama sulit beradaptasi dengan strategi baru; (5) menuntut para guru lebih menguasai materi; dan (6) biaya pembuatan *handout* mahal (Hartanto, 2015: 11)

Dari beberapa kekurangan diatas, dapat diatasi dengan cara sebagai berikut: (1) guru membatasi waktu pengerjaan *handout*; (2) guru menggunakan media yang menarik; (3) siswa diminta membaca materi terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai.

3) Langkah-langkah Metode *Guided Note Taking*

Penerapan metode *Guided Note Taking* dalam pembelajaran melalui beberapa langkah. Langkah-langkah metode *Guided Note Taking* adalah sebagai berikut:

- a) Beri siswa panduan yang berisi ringkasan poin-poin utama dari materi yang akan disampaikan.
- b) Kosongkan sebagian dari poin-poin yang dianggap penting sehingga akan ada ruang-ruang kosong.
- c) Beberapa cara lain yang dapat dilakukan adalah:
 - (1) Berikan suatu istilah dengan pengertiannya, kosongkan istilah atau definisinya;
 - (2) Kosongkan beberapa pernyataan jika poin-poin utama terdiri dari beberapa pernyataan;
 - (3) Menghilangkan beberapa kata kunci dari sebuah paragraf;
 - (4) Dibuat bahan ajar (*handout*) yang tercantum sub-topik dari materi pelajaran. Beri tempat kosong yang cukup sehingga peserta didik dapat membuat catatan di dalamnya.
- d) Bagikan bahan ajar (*handout*) kepada siswa dan menjelaskan bahwa dalam *handout* ada poin-poin penting yang dihilangkan.
- e) Setelah selesai menyampaikan materi, minta siswa membacakan hasil catatannya.
- f) Beri klarifikasi.

(Zaini, Munthe dan Aryani, 2008: 32-34)

Selain pendapat di atas, Prasetyo, Wahyudi & Triyono (2014: 3), mengemukakan bahwa langkah-langkah penerapan metode *Guided Note Taking* yaitu: (1) mengarahkan agar siswa aktif mengikuti pelajaran; (2) menyiapkan lembar catatan; (3) membagikan lembar catatan ; (4) menjelaskan cara mengisi catatan; (5) menyampaikan materi pelajaran; (6) membahas lembar catatan; (7) klarifikasi; (8) penilaian; dan (9) refleksi.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan, bahwa langkah-langkah penerapan metode *Guided Note taking* yaitu: (1) pembagian lembar catatan; (2) penyampaian materi pembelajaran dan pembimbingan pengisian lembar catatan; (3) pembacaan lembar catatan; (4) klarifikasi terhadap hasil catatan.

b. Media Grafis

1) Pengertian Media Grafis

Pelaksanaan pembelajaran akan lebih efektif apabila dilengkapi dengan media pembelajaran. Menurut Aqib, pengertian media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada siswa (2015: 50).

Jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu: (1) media grafis: gambar/foto, grafik, diagram, bagan dan lainnya; (2) media tiga dimensi: realita, model, spesiment; (3) media proyeksi: diam (OHT, slide, film strip) dan gerak (film gelang); (4) media audio: radio, rekaman, piring hitam; (5) media audiovisual: video, film, slide suara; dan (6) penggunaan lingkungan sebagai media (Padmono, 2011: 17-18).

Webster mendefinisikan *Graphics* sebagai seni atau ilmu menggambar terutama penggambaran mekanik. Dalam pengertian praktis, grafis sebagai media yang dapat mengkomunikasikan fakta dan gagasan-gagasan secara jelas dan kuat melalui perpaduan antara pengungkapan kata-kata dan gambar yang berbentuk grafik, sketsa, bagan, diagram, poster, kartun, komik, dan lainnya (Sudjana dan Rivai , 2013: 27). Sedangkan Indriana berpendapat bahwa media grafis merupakan media visual yang menyajikan fakta, ide, dan gagasan melalui kata-kata, kalimat, angka-angka, dan berbagai simbol atau gambar (2011: 61).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, disimpulkan bahwa media grafis adalah media visual yang digunakan untuk menuangkan

pesan materi pembelajaran dalam bentuk kata, kalimat, angka, simbol, maupun gambar. Media grafis digunakan untuk menarik perhatian siswa, memperjelas materi, dan mengilustrasikan fakta sehingga mudah diingat oleh siswa. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan media grafis berupa gambar/foto atau bagan.

2) Langkah-langkah Penggunaan Media Grafis

Terdapat enam langkah yang bisa ditempuh pendidik pada waktu mengajar dengan menggunakan media, yaitu: (1) merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media; (2) persiapan guru, guru memilih dan mempersiapkan media yang akan digunakan; (3) persiapan kelas; (4) penyajian pembelajaran menggunakan media; (5) kegiatan belajar siswa dengan memanfaatkan media; (6) evaluasi pengajaran (Djamarah dan Zain, 2013: 136).

Jauhar (Ariawan, 2015: 36) menjelaskan bahwa langkah-langkah menggunakan media grafis yaitu: (1) guru menyiapkan materi yang akan diajarkan; (2) guru mempersiapkan media yang akan digunakan; (3) guru mempersiapkan peralatan, ruangan, dan siswa; (4) guru menjelaskan materi yang akan dipelajari; (5) guru menyajikan materi menggunakan media yang telah disiapkan, yaitu media grafis.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah penerapan media grafis dalam pembelajaran yaitu: (1) guru menjelaskan materi pembelajaran; (2) siswa belajar dengan memanfaatkan media grafis; dan (3) evaluasi.

3) Kelebihan dan Kekurangan Media Grafis

Sadiman, dkk. mengemukakan kelebihan media grafis yaitu (1) memperjelas sajian ide; (2) mengilustrasikan fakta yang mungkin cepat dilupakan bila tidak digrafiskan; (3) sederhana; (4) mudah pembuatannya; dan (5) relatif murah (2014: 28-29). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Indriana yang menjelaskan kelebihan media grafis yaitu: (1) dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa terhadap pesan yang disajikan; (2) dapat menarik perhatian siswa

karena dilengkapi dengan warna warni; (3) proses pembuatannya lebih cepat; dan (4) biayanya murah (2011:63).

Selain mempunyai kelebihan, media grafis juga memiliki kelemahan. Kelemahan media grafis menurut Indriana yaitu membutuhkan keterampilan khusus dalam pembuatannya, penyajian pesannya hanya unsur visual saja (2011:63).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan media grafis yaitu: (1) memudahkan pemahaman siswa; (2) dapat menarik perhatian siswa; (3) proses pembuatannya cepat dan mudah; dan (4) harganya relatif murah. Sedangkan kekurangan media grafis yaitu membutuhkan keterampilan khusus untuk membuat media grafis dan pesan yang disajikan hanya unsure visual saja.

c. Metode *Guided Note Taking* dengan Media Grafis

Langkah-langkah penerapan metode *Guided Note Taking* yaitu: (1) pembagian lembar catatan; (2) penyampaian materi pembelajaran dan pembimbingan pengisian lembar catatan; (3) pembacaan lembar catatan; (4) klarifikasi terhadap hasil catatan. Sedangkan langkah penerapan media grafis dalam pembelajaran yaitu: (1) guru menjelaskan materi pembelajaran; (2) siswa belajar dengan memanfaatkan media grafis; dan (3) evaluasi. Jadi, langkah-langkah penerapan metode *Guided Note taking* dengan media grafis sebagai berikut: (1) pembagian lembar catatan; (2) penjelasan materi pembelajaran dan pembimbingan pengisian lembar catatan dengan media grafis; (3) pembacaan lembar catatan; dan (4) klarifikasi terhadap hasil catatan; dan 5) evaluasi.

Dari uraian tentang metode *Guided Note Taking* dengan media grafis di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *Guided Note Taking* dengan media grafis adalah metode pembelajaran yang dirancang guru agar siswa dapat membuat catatan tentang materi yang disampaikan guru dengan media grafis berupa gambar/foto, bagan, atau teks yang dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa serta dapat menarik

perhatian siswa dengan langkah-langkah (1) pembagian lembar catatan; (2) penjelasan materi pembelajaran dan pembimbingan pengisian lembar catatan dengan media grafis; (3) pembacaan lembar catatan; (4) klarifikasi terhadap hasil catatan, dan 5) evaluasi.

Penerapan metode *Guided Note Taking* dengan media grafis merupakan langkah untuk meningkatkan hasil belajar IPS khususnya materi peninggalan sejarah bercorak Hindu-Buddha di Indonesia. Siswa akan dilatih untuk lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran IPS, dimana dalam materi IPS banyak materi yang perlu dipahami dengan langkah-langkah (1) pembagian lembar catatan; (2) penjelasan materi pembelajaran dan pembimbingan pengisian lembar catatan dengan media grafis; (3) pembacaan lembar catatan; (4) klarifikasi terhadap hasil catatan, dan 5) evaluasi. Dalam penerapan metode *Guided Note Taking* siswa akan lebih mudah memahami materi yang dijelaskan guru dengan metode ceramah, karena siswa akan dibimbing untuk membuat catatan. Media yang digunakan akan menarik perhatian siswa dalam pembelajaran dan membantu siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan guru.

B. Kerangka Berpikir

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang disukai oleh siswa sekolah dasar karena dalam pembelajaran IPS banyak materi yang dipelajari dan mereka dituntut untuk menghafalnya. Penggunaan metode masih monoton yaitu hanya menggunakan metode ceramah saja. Guru lebih mendominasi dalam pembelajaran sehingga interaksi antar guru dengan murid kurang. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru sambil menyimak buku pelajaran. Selain itu, guru juga belum menggunakan media yang bervariasi yang mampu menarik perhatian siswa. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi pasif dan hasil belajar siswa rendah.

Keadaan seperti di atas tidak boleh dibiarkan begitu saja. Perlu ada perubahan baik dari segi guru maupun siswa. Metode ceramah yang biasa guru lakukan perlu divariasikan dengan metode lain dan juga media pembelajaran sehingga dalam pembelajaran tidak membosankan. Dalam pembelajaran siswa

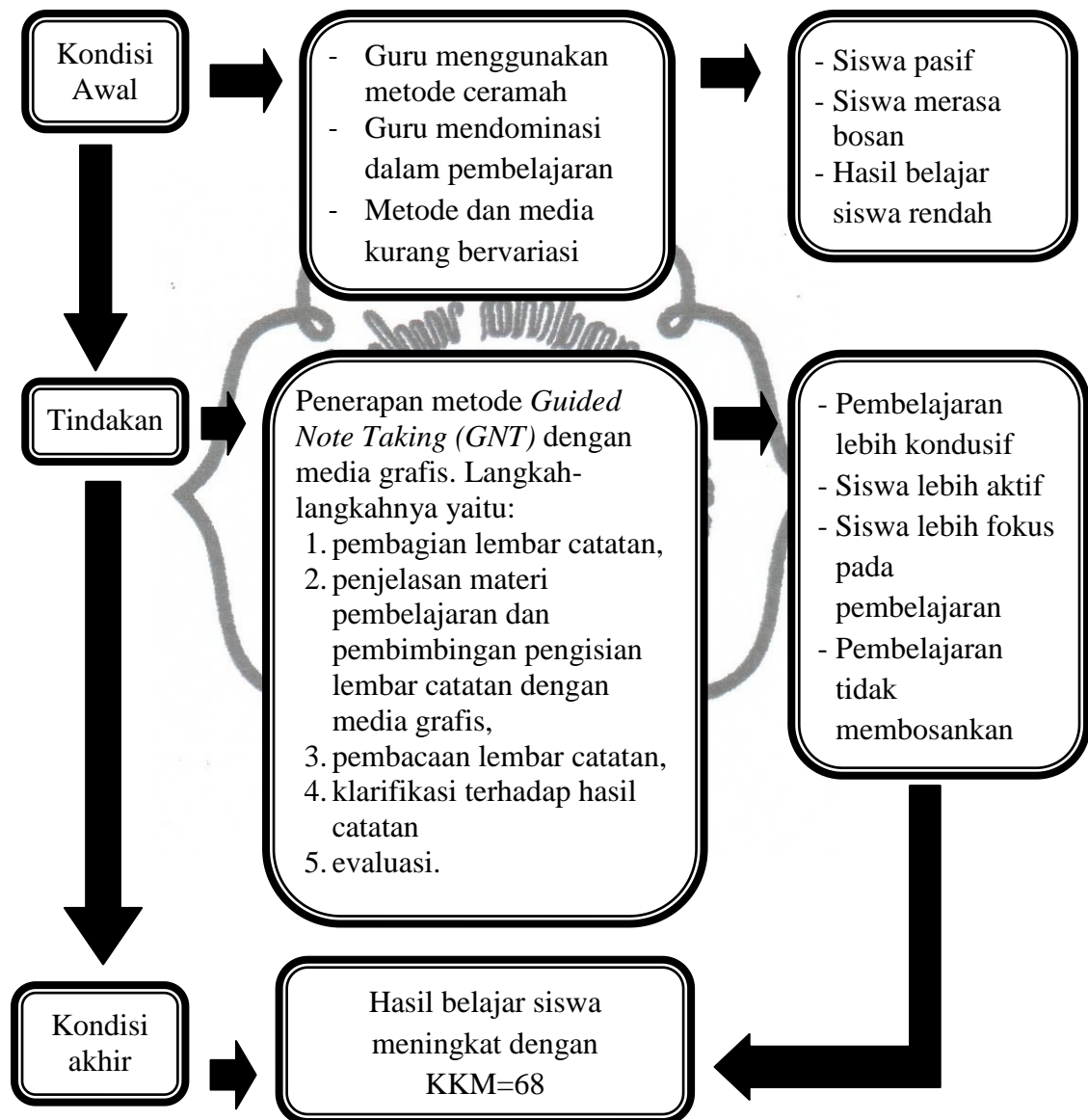
tidak hanya diminta mendengarkan materi, tetapi siswa juga diminta mencatat materi yang dijelaskan oleh guru. Kegiatan mencatat akan memberikan dampak positif terhadap siswa karena dapat menguatkan ingatan siswa terhadap materi. Metode *Guided Note Taking* merupakan metode catatan terbimbing dengan meminta siswa untuk mencatat dan mengisi poin-poin kosong pada lembar catatan atau *handout* yang diberikan guru tentang materi pelajaran.

Langkah-langkah penerapan metode *Guided Note Taking* dengan media grafis sebagai berikut: (1) pembagian lembar catatan; (2) penjelasan materi pembelajaran dan pembimbingan pengisian lembar catatan dengan media grafis; (3) pembacaan lembar catatan; (4) klarifikasi terhadap hasil catatan; dan (5) evaluasi. Penerapan metode *Guided Note Taking* dengan media grafis akan memperlancar proses pembelajaran. Dengan metode *Guided Note Taking*, pembelajaran akan berlangsung lebih kondusif. Siswa akan berfokus pada lembar catatan atau *handout* yang diberikan oleh guru serta aktif mendengarkan sambil menulis. Dengan adanya media grafis tentang materi yang diajarkan, siswa akan lebih minat dan tertarik untuk mempelajari materi yang disampaikan. Media grafis tersebut membantu siswa untuk memecahkan materi yang semula abstrak menjadi konkret. Apabila penerapan metode *Guided Note Taking* dengan media grafis dilaksanakan berdasarkan langkah yang benar, maka hasil belajar siswa akan meningkat.

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam tiga siklus. Pada siklus I ada dua pertemuan, mempelajari materi masa kejayaan dan peninggalan sejarah kerajaan Kutai, Tarumanegara dan Mataram Kuno serta masa kejayaan dan peninggalan sejarah kerajaan Kediri, Singasari, dan Majapahit. Pada siklus II ada dua pertemuan, mempelajari materi peninggalan sejarah bercorak Hindu di Indonesia dan masa kejayaan kerajaan Buddha di Indonesia. Pada siklus III ada satu pertemuan, mempelajari materi peninggalan sejarah bercorak Buddha di Indonesia.

Dengan adanya penerapan metode *Guided Note Taking* dengan media grafis, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 85% dengan

KKM=68. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.1 mengenai kerangka berpikir.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir di atas, maka dalam penelitian ini dikemukakan hipotesis sebagai berikut: jika penerapan metode *Guided Note Taking* dengan media grafis dilaksanakan dengan langkah yang tepat, maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha di Indonesia pada Siswa Kelas V di SDN 1 Mangunweni.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 1 Mangunweni yang terletak di Desa Mangunweni, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen. Status dari sekolah ini adalah negeri dan sudah terakreditasi A. Jumlah gurunya 11 guru. Sarana dan prasarana di SD Negeri 1 Mangunweni sudah memadai dan menunjang proses pembelajaran.

Pemilihan tempat penelitian didasarkan pada pertimbangan:

- a. Siswa masih kurang memahami materi IPS yang disampaikan oleh guru yang dibuktikan nilai sebagian besar siswa masih dibawah KKM.
- b. Adanya kemauan guru untuk dijadikan kolabolator penelitian.
- c. Pihak sekolah memberi kesempatan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
- d. Lokasi SD Negeri 1 Mangunweni mudah dijangkau oleh peneliti karena letaknya dekat dengan tempat tinggal peneliti.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu tahap persiapan sampai dengan tahap pelaporan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Desember 2017 sampai dengan bulan Mei 2019. Penelitian ini diharapkan dapat berjalan secara sistematis dan tepat waktu sesuai dengan jadwal penelitian berikut ini:

a. Persiapan

- 1) Izin dan perjanjian penelitian : 04 Desember 2017
- 2) Observasi dan identifikasi masalah : 14 Desember 2017
- 3) Penyusunan proposal : Desember 2017- Mei 2017
- 4) Seminar proposal : 17 Mei 2018
- 5) Revisi proposal dan penyiapan instrumen : 18 Mei – 12 Juli 2018

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus I

a) Siklus I Pertemuan I

- (1) Perencanaan : 13 Agustus 2018
- (2) Pelaksanaan : 15 Agustus 2018
- (3) Observasi : 15 Agustus 2018
- (4) Refleksi : 16 Agustus 2018

b) Siklus I Pertemuan II

- (1) Perencanaan : 20 Agustus 2018
- (2) Pelaksanaan : 22 Agustus 2018
- (3) Observasi : 22 Agustus 2018
- (4) Refleksi : 23 Agustus 2018

2) Siklus II

a) Siklus II Pertemuan I

- (1) Perencanaan : 27 Agustus 2018
- (2) Pelaksanaan : 29 Agustus 2018
- (3) Observasi : 29 Agustus 2018
- (4) Refleksi : 30 Agustus 2018

b) Siklus II Pertemuan II

- (1) Perencanaan : 03 September 2018
- (2) Pelaksanaan : 05 September 2018
- (3) Observasi : 05 September 2018
- (4) Refleksi : 06 September 2018

3) Siklus III

a) Siklus II Pertemuan I

- (1) Perencanaan : 11 September 2018
- (2) Pelaksanaan : 13 September 2018
- (3) Observasi : 13 September 2018
- (4) Refleksi : 14 September 2018

c. Analisis Data dan Pelaporan

- 1) Analisis data : 15 – 30 September 2018
- 2) Menyusun laporan skripsi : Oktober 2018 – Maret 2019
- 3) Ujian dan revisi : 24 April 2019 – 23 Mei 2019
- 4) Penggandaan dan pengumpulan laporan : 24 Mei 2019 – 28 Mei 2019

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian tindakan yang bertujuan untuk menyempurnakan kualitas pembelajaran di kelas (Kunandar, 2012: 45). Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan PTK kolaboratif. PTK kolaboratif merupakan penelitian yang didalamnya diperlukan adanya partisipasi dari pihak lain sebagai pengamat ataupun mitra untuk mendukung objektivitas hasil penelitian (Kunandar, 2013: 61). Pada penelitian ini, peneliti akan berkolaborasi dengan guru kelas V SD Negeri 1 Mangunweni. Peneliti bertindak sebagai perencana penelitian dan bertugas menyiapkan keperluan penelitian seperti RPP dan media pembelajaran sedangkan guru kelas V sebagai pelaksana kegiatan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu sasaran yang menjadi pokok pembicaraan dalam penelitian tindakan kelas (Arikunto, 2013: 141). Subjek dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas V SD Negeri Mangunweni tahun ajaran 2018/2019. Siswa kelas V berjumlah 24 siswa terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Siswa tersebut memiliki kemampuan akademik yang berbeda-beda. Sebagian besar dari mereka bertempat tinggal di desa Mangunweni.

D. Data dan Sumber Data**1. Data**

Data merupakan hasil pencatatan peneliti, dapat berupa angka maupun fakta (Arikunto, 2013: 161). Jenis data menurut Mulyasa (2016: 68) dibedakan menjadi dua yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Pada penelitian

ini, peneliti menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai hasil belajar IPS siswa kelas V SD tentang materi peninggalan sejarah bercorak Hindu-Buddha di Indonesia. Data kualitatif yaitu data hasil observasi dan wawancara mengenai pelaksanaan metode pembelajaran *Guided Note Taking* dengan media grafis pada pembelajaran IPS tentang peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha di Indonesia pada Siswa Kelas V di SDN 1 Mangunweni.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh (Arikunto, 2013: 172). Berdasarkan pengertian tersebut, sumber data pada penelitian ini yaitu siswa dan guru.

a. Siswa kelas V SD

Data diperoleh dari siswa kelas V SD Negeri 1 Mangunweni tahun ajaran 2018/2019. Data yang diperoleh dari siswa yaitu data tentang aktivitas mereka selama pembelajaran berlangsung dan hasil belajar. Alat yang digunakan untuk memperoleh data dari siswa yaitu lembar observasi, lembar wawancara, dan lembar evaluasi.

b. Guru kelas V SD

Pada penelitian ini guru berperan sebagai pelaksana tindakan yakni penerapan metode *Guided Note Taking* dengan media grafis pada pembelajaran IPS tentang peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha di Indonesia pada Siswa Kelas V. Data yang diperoleh dari guru yaitu data tentang penerapan metode *Guided Note Taking* dengan media grafis pada pembelajaran IPS tentang proklamasi kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V. Data tersebut diperoleh melalui lembar observasi.

E. Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Satori dan Komariah menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data adalah cara sistematis yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan (2012: 145). Dalam mengumpulkan data selama penelitian,

peneliti akan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

a. Teknis tes

Menurut Kunandar tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa. (2012: 126). Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Arikunto, 2013: 193).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik tes merupakan suatu alat atau instrumen berupa pertanyaan untuk mendapatkan data tentang pencapaian hasil belajar siswa. Pada penelitian tindakan kelas ini, teknis tes yang digunakan adalah teknik tes tertulis untuk mengukur hasil belajar IPS tentang peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha di Indonesia pada Siswa Kelas V.

b. Teknik Nontes

Teknik nontes dilakukan untuk mengetahui keadaan sebenarnya yang telah terjadi selama proses pembelajaran di kelas. Teknik pengumpulan data dengan nontes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1) Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian (Satori dan Komariah, 2012: 105). Sedangkan Arikunto mengemukakan bahwa observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (2013: 199).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan kegiatan pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung pada suatu objek menggunakan panca indra untuk memperoleh data. Pada penelitian ini, observasi terhadap guru

difokuskan pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan penerapan metode *Guided Note Taking* dengan media grafis. Observasi terhadap siswa difokuskan pada tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPS dengan penerapan metode *Guided Note Taking* dengan media grafis.

2) Wawancara

Estenberg menyatakan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2015: 317). Sedangkan menurut Daryanto wawancara merupakan kegiatan tanya jawab lisan yang dilakukan antara pewawancara dengan narasumber (2014: 81).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber untuk memperoleh informasi dari narasumber. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan setelah kegiatan pembelajaran selesai yang ditujukan pada guru dan siswa. Wawancara kepada guru dilakukan untuk mendapatkan data tentang penerapan metode *Guided Note Taking* dengan media grafis dalam pembelajaran IPS materi proklamasi kemerdekaan Indonesia. Wawancara kepada siswa dilakukan untuk mendapatkan data mengenai respon siswa dalam pembelajaran IPS tentang proklamasi kemerdekaan Indonesia.

2. Alat Pengumpulan Data

a. Instrumen Penerapan Metode *Guided Note Taking* dengan Media Grafis

1) Definisi Konsep

Metode *Guided Note Taking* dengan media grafis adalah metode pembelajaran yang dirancang guru agar siswa dapat membuat catatan tentang materi yang disampaikan guru dengan media grafis berupa gambar/foto, bagan, atau teks yang dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa serta dapat menarik perhatian siswa

dengan langkah-langkah (1) pembagian lembar catatan; (2) penjelasan materi pembelajaran dan pembimbingan pengisian lembar catatan dengan media grafis; (3) pembacaan lembar catatan; (4) klarifikasi terhadap hasil catatan; dan (5) evaluasi.

2) Definisi Operasional

Metode *Guided Note Taking* dengan media grafis dapat dilihat dari akumulasi skor dan deskripsi yang menunjukkan langkah-langkah penerapan metode *Guided Note Taking* dengan media grafis dalam pembelajaran IPS tentang proklamasi kemerdekaan Indonesia. Skor dan deskripsi tersebut diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan dibantu alat lembar observasi dan pedoman wawancara terhadap guru dan siswa. Adapun aspek yang diamati berupa langkah pembelajaran yang meliputi: (1) pembagian lembar catatan; (2) penjelasan materi pembelajaran dan pembimbingan pengisian lembar catatan dengan media grafis; (3) pembacaan lembar catatan; (4) klarifikasi terhadap hasil catatan; dan (5) evaluasi.

a) Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar pengamatan siswa dan lembar pengamatan guru. Lembar pengamatan siswa digunakan untuk mendapatkan data tentang respon siswa selama proses pembelajaran. Sedangkan lembar pengamatan guru digunakan untuk mengamati pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Lembar observasi ini dibuat berdasarkan *rating scale* (skala bertingkat). Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen lembar observasi penerapan metode *Guided Note Taking* dengan media grafis.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Lembar Observasi Penerapan Metode *Guided Note Taking* dengan Media Grafis terhadap Guru dan Siswa

No	Langkah Metode <i>Guided Note Taking</i> dengan Media Grafis	Nomor Butir	Jumlah Butir
1.	Pembagian lembar catatan	1, 2	2
2.	Penjelasan materi dan bimbingan pengisian lembar catatan dengan media grafis	3, 4	2
3.	Pembacaan lembar catatan	5	1
4.	Klarifikasi terhadap hasil catatan	6, 7, 8, 9, 10	5
5.	Evaluasi.	11,12	2
Jumlah			12

Lembar observasi terdiri dari skor 1 sampai 4 yang masing-masing memiliki deskriptor. Setiap butir yang memenuhi 4 deskriptor mendapat skor 4, memenuhi 3 deskriptor mendapat skor 3, memenuhi 2 deskriptor mendapat skor 2, memenuhi 1 deskriptor mendapat skor 1, dan tidak ada deskriptor yang terpenuhi mendapat skor 0. Cara menghitung presentase yaitu sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Setelah hasil observasi diakumulasikan dan disajikan dalam bentuk presentase, hasil tersebut kemudian disajikan dalam bentuk skala huruf. Berikut rentangan nilai presentase untuk skala huruf menurut Arikunto (2013:281).

80 – 100%	: Sangat Baik (A)
66 – 79%	: Baik (B)
56 – 65%	: Cukup (C)
40 – 55%	: Kurang (D)
30 – 39%	: Gagal (E)

b) Pedoman Wawancara

Pada penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan yaitu jenis wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang pertanyaan-pertanyaannya sudah disusun sebelumnya oleh pewawancara. Data hasil wawancara diperoleh dari guru dan murid. Penggunaan pedoman wawancara ini bertujuan untuk memperkuat hasil pengumpulan data menggunakan observasi. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen pedoman wawancara penerapan metode *Guided Note Taking* dengan media grafis.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Penerapan Metode *Guided Note Taking* dengan Media Grafis terhadap Guru dan Siswa

No	Langkah Metode <i>Guided Note Taking</i> dengan Media Grafis	Nomor Butir	Jumlah Butir
1.	Pembagian lembar catatan	1	1
2.	Penjelasan materi pembelajaran dan pembimbingan pengisian lembar catatan dengan media grafis	2, 3	2
3.	Pembacaan lembar catatan	4	1
4.	Klarifikasi terhadap hasil catatan	5	1
5.	Evaluasi.	6	1
Jumlah			6

b. Instrumen Hasil Belajar IPS Kelas V

1) Definisi Konsep

Hasil belajar IPS tentang peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha di Indonesia di sekolah dasar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mempelajari IPS mengenai kerajaan dan peninggalan sejarah bercorak Hindu di Indonesia serta kerajaan dan peninggalan bercorak Buddha di Indonesia yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

2) Definisi Operasional

Hasil belajar IPS tentang peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha di Indonesia dapat dilihat melalui jumlah skor yang dicapai siswa dalam merespon instrumen hasil belajar berupa lembar evaluasi. Adapun materi yang diajarkan yaitu kerajaan dan peninggalan sejarah bercorak Hindu di Indonesia serta kerajaan dan peninggalan bercorak Buddha di Indonesia.. Adapun kisi-kisi hasil belajar IPS sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1 dan 2

Perte- muan	Indikator	Nomor soal	Bentuk Soal	Jenjang kognitif
1	Menceritakan masa kejayaan kerajaan Kutai, kerajaan Tarumanegara, dan kerajaan mataram Kuno.	1, 2, 3, 1	PG Uraian	C2
	Mengelompokkan peninggalan sejarah kerajaan Kutai, kerajaan Tarumanegara, dan kerajaan mataram Kuno.	4, 5 2	PG Uraian	C3
2	Menceritakan masa kejayaan kerajaan Kediri, kerajaan Singasari dan kerajaan Majapahit	1, 2, 3, 1	PG Uraian	C2
	Mengelompokkan peninggalan sejarah kerajaan Singasari dan kerajaan Majapahit	4, 5 2	PG Uraian	C3

Tabel 3.4 Kisi-kisi Hasil Belajar Siswa Siklus II pertemuan 1 dan 2

Perte- muan	Indikator	Nomor soal	Bentuk Soal	Jenjang kognitif
1	Membuat daftar peninggalan sejarah bercorak Hindu di Indonesia	1, 2, 3,4,5 1,2	PG Uraian	C3
2	Menceritakan masa kejayaan kerajaan Buddha di Indonesia	1, 2, 3, 4, 5 1,2	PG Uraian	C2

Tabel 3.5 Kisi-kisi Hasil Belajar Siswa Siklus III Pertemuan 1

Pertemuan	Indikator	Nomor soal	Bentuk Soal	Jenjang kognitif
1	Membuat daftar peninggalan sejarah bercorak Buddha di Indonesia	1, 2, 3, 4, 5 1, 2	PG Uraian	C3

F. Teknik Uji Validitas Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk menguji validitas data. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2015: 330).

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber diperoleh dari guru dan siswa kelas V SD Negeri 1 Mangunweni. Triangulasi teknik meliputi teknik tes dan nontes (observasi dan wawancara).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2015: 334). Analisis data yang digunakan berupa deskriptif kualitatif dan analisis statistik deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang berupa informasi berbentuk kalimat yang menggambarkan tentang penerapan metode *Guided Note Taking* dengan media grafis pada pembelajaran IPS tentang peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Buddha di Indonesia dan menganalisis kendala selama pelaksanaan tindakan kelas. Dari hasil tersebut yang kemudian digunakan sebagai bahan menyusun rencana perbaikan pada pelaksanaan siklus berikutnya. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif berupa nilai hasil belajar IPS tentang peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Buddha di Indonesia. Dari data tersebut kemudian dianalisis setiap siklusnya untuk

dibandingkan dengan siklus yang lain. Hal tersebut untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

Miles dan Huberman berpendapat bahwa ada tiga langkah dalam menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2015: 338). Secara lebih rinci, tiga langkah tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan untuk menyeleksi data yang dipakai. Reduksi data ini dimaksudkan agar data yang terkumpul baik dari hasil pekerjaan siswa, observasi, wawancara akan memberikan informasi yang jelas.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini dalam bentuk tabel diagram dan ringkasan. Melalui penyajian data tersebut maka data akan tersusun dengan baik sehingga semakin mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dari proses analisis data. Kesimpulan tersebut berupa pernyataan yang singkat, jelas, padat, dan mengandung makna yang luas. Kesimpulan yang diambil hendaknya tidak menyimpang dari rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dibuat. Dalam penelitian ini, kesimpulan dinyatakan secara deskriptif mengenai bagaimana penerapan metode *Guided Note Taking* dengan media grafis pada pembelajaran IPS tentang peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Buddha di Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 1 Mangunweni beserta kendala dan solusinya.

H. Indikator Kinerja Penelitian

Indikator kinerja penelitian merupakan sasaran dalam penelitian yang diinginkan sebagai bentuk keberhasilan dalam suatu penelitian. Pelaksanaan penelitian ini mempunyai harapan untuk meningkatkan hasil belajar IPS di kelas V, khususnya materi peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Buddha di

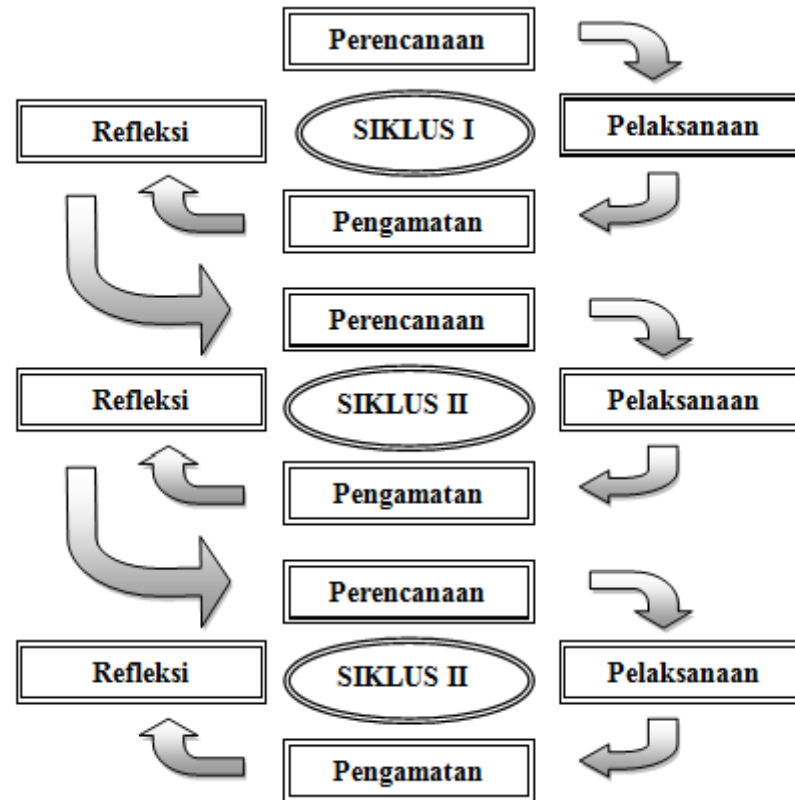
Indonesia. Indikator kinerja dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.9 dibawah ini:

Tabel 3.6 Indikator Kinerja Penelitian

Aspek yang diukur	Target	Cara Mengukur
1. Penerapan metode <i>Guided Note Taking</i> dengan media grafis pada pembelajaran IPS	85%	Diukur menggunakan lembar observasi terhadap guru dan siswa, dihitung dari perolehan skor hasil observasi, dan didukung menggunakan pedoman wawancara terhadap guru dan siswa .
2. Hasil belajar IPS tentang peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha di Indonesia mencapai KKM (68)	85%	Diukur melalui hasil tes evaluasi dan dihitung dari jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 68 yang dilakukan pada akhir pembelajaran.

I. Prosedur Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Penelitian tindakan kelas kolaboratif artinya peneliti tidak melakukan sendiri perencanaan tindakan yang telah dibuat, tetapi melibatkan guru kelas V sebagai praktikan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui metode *Guided Note Taking* dengan media grafis dalam pembelajaran IPS tentang tentang peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha di Indonesia. Arikunto (2013: 138) mengemukakan bahwa prosedur penelitian PTK terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Secara keseluruhan keempat tahapan dalam PTK tersebut membentuk suatu siklus. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3.2 mengenai skema penelitian tindakan kelas.



Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas
 Sumber: Arikunto, Suhardjono, Supardi (2015: 42)

Rincian penelitian ini dalam setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

Pada pelaksanaan kegiatan siklus yang pertama melalui beberapa tahap, yaitu:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, yang dilakukan peneliti yaitu merencanakan dan melakukan tindakan-tindakan awal. Tindakan awal yang dilaksanakan pada tahap perencanaan yaitu meminta izin kepada kepala sekolah yang sekolahnya digunakan sebagai tempat penelitian. Yang disiapkan dalam langkah perencanaan yaitu: 1) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); 2) media pembelajaran yang digunakan; 3) lembar evaluasi; 4) lembar catatan; 5) lembar observasi dan lembar wawancara

penerapan metode *Guided Note Taking* dengan media grafis pada guru maupun siswa.

b. Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Langkah-langkah penerapan metode *Guided Note taking* dengan media grafis yaitu: (1) pembagian lembar catatan; (2) penjelasan materi pembelajaran dan pembimbingan pengisian lembar catatan dengan media grafis; (3) pembacaan lembar catatan; (4) klarifikasi terhadap hasil catatan; dan (5) evaluasi.

Siklus I terdiri dari dua pertemuan, dengan tiap pertemuan dilaksanakan selama dua jam pelajaran. Materi pada pertemuan 1 yaitu masa kejayaan dan peninggalan sejarah kerajaan Kutai, kerajaan Tarumanegara, dan kerajaan mataram Kuno, sedangkan materi pertemuan 2 yaitu masa kejayaan dan peninggalan sejarah kerajaan Kediri, Singasari, dan kerajaan Majapahit. Media grafis yang digunakan yaitu bagan dan gambar peninggalan sejarah kerajaan Hindu.

c. Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan pada saat proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *Guided Note Taking* dengan media grafis. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi kepada guru dan siswa. Selain itu, juga dilakukan kegiatan wawancara terhadap guru dan siswa yang dilakukan setelah pembelajaran selesai.

d. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan setelah tindakan selesai. Pada tahap refleksi, peneliti memproses data hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil belajar (evaluasi) siswa. Data tersebut dianalisis kelebihan, kekurangan, dan kendala atau masalah sehingga dapat diperoleh kesimpulan awal yang dapat digunakan untuk merencanakan tindakan pada siklus II.

2. Siklus II

Pada pelaksanaan kegiatan siklus yang kedua melalui beberapa tahap, yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Kekurangan pada siklus I dijadikan pedoman untuk merancang pembelajaran yang lebih baik. Rincian kegiatan pada tahap perencanaan siklus II, yaitu: (1) melakukan koordinasi dengan guru kelas V mengenai hasil refleksi pada siklus I; (2) menentukan waktu penelitian; (3) menyiapkan skenario pembelajaran; (4) menyiapkan RPP; (5) menyiapkan media pembelajaran; (6) menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, lembar wawancara, lembar catatan dan lembar evaluasi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II guru melakukan pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah direvisi dengan langkah-langkah pelaksanaan seperti pada siklus I. siklus II terdiri dari dua pertemuan. Materi pada pertemuan 1 yaitu, peninggalan sejarah bercorak Hindu di Indonesia, sedangkan materi pada pertemuan 2 yaitu, Menjelaskan masa kejayaan kerajaan Buddha di Indonesia. Media yang digunakan yaitu bagan dan gambar peninggalan sejarah kerajaan Buddha.

c. Pengamatan

Observer mengamati proses belajar mengajar dengan panduan lembar observasi yang sudah ada. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, dilakukan kegiatan wawancara terhadap guru dan siswa sesuai dengan pedoman wawancara yang sudah ada.

d. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti bersama guru melakukan analisis terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus II. Seluruh data yang masuk akan direduksi terlebih dahulu sebelum dilakukan analisis. Hasil refleksi pada siklus II digunakan sebagai acuan pada siklus III.

3. Siklus III

Pada pelaksanaan kegiatan siklus yang ketiga melalui beberapa tahap, yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus III berdasarkan hasil refleksi siklus II. Kekurangan pada siklus II dijadikan pedoman untuk merancang pembelajaran pada siklus III. Rincian kegiatan pada tahap perencanaan siklus III, yaitu: (1) melakukan koordinasi dengan guru kelas V mengenai hasil refleksi pada siklus II; (2) menentukan waktu penelitian; (3) menyiapkan skenario pembelajaran; (4) menyiapkan RPP; (5) menyiapkan media pembelajaran; (6) menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, lembar wawancara, lembar catatan, dan lembar evaluasi.

b. Pelaksanaan

Tindakan yang dilakukan pada siklus III lebih bersifat penyempurnaan dari apa yang telah dilalui sebelumnya. Siklus III terdiri dari satu pertemuan. Materi yang dibahas yaitu peninggalan sejarah bercorak Buddha di Indonesia. Media yang digunakan yaitu gambar peninggalan sejarah kerajaan Buddha.

c. Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan Observer mengamati proses belajar mengajar dengan panduan lembar observasi yang sudah ada. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, dilakukan kegiatan wawancara terhadap guru dan siswa sesuai dengan pedoman wawancara yang sudah ada.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi siklus III, diharapkan akan memperoleh hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II sehingga indikator kinerja penelitian dalam penelitian ini dapat memenuhi target. Diharapkan pula kendala yang dihadapi dapat diatasi dengan solusi yang tepat. Meskipun hasil yang diperoleh memenuhi atau tidak memenuhi indikator, penelitian akan dihentikan pada siklus III.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Pratindakan

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 1 Mangunweni yang terletak di Desa Mangunweni, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas V SD Negeri Mangunweni tahun ajaran 2018/2019. Siswa kelas V berjumlah 24 siswa terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Sarana dan prasarana di SD Negeri 1 Mangunweni sudah memadai dan menunjang proses pembelajaran.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi awal pada pembelajaran IPS di kelas V SDN 1 Mangunweni. Data pendukung untuk memperkuat observasi yaitu berupa hasil UAS semester 2. Berikut tabel 4.1 merupakan hasil ujian akhir semester IPS tahun ajaran 2017/2018 dengan KKM yaitu 65.

Tabel 4.1 Hasil Ujian Akhir Semester II Mata Pelajaran IPS Tahun Ajaran 2017/2018 kelas V SDN 1 Mangunweni

No	Nilai	Frekuensi	Ketuntasan Belajar (%)	Keterangan
1	50	2	8,3	Belum tuntas
2	55	3	12,5	Belum tuntas
3	60	6	25	Belum tuntas
4	65	2	8,3	Tuntas
5	70	2	8,3	Tuntas
6	75	3	12,5	Tuntas
7	80	2	8,3	Tuntas
8	85	3	12,5	Tuntas
9	90	1	4,17	Tuntas
Jumlah siswa		24	100	
Nilai tertinggi		90		
Nilai terendah		50		
Nilai rata-rata		71,5		
Tuntas		13	54,17%	
Belum tuntas		11	45,83%	

Berdasarkan tabel 4.1, dapat diketahui bahwa ketuntasan siswa mencapai 54,17% dari jumlah siswa kelas V. Berdasarkan data tersebut, peneliti berusaha untuk melakukan tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

2. Hasil Tindakan Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I yang dilakukan peneliti yaitu merencanakan dan melakukan tindakan-tindakan awal. Tindakan awal yang dilakukan yaitu meminta izin kepada kepala sekolah yang sekolahnya digunakan sebagai tempat penelitian. Setelah menapat izin kepala sekolah, peneliti meminta izin kepada guru kelas V dan menganalisis silabus pembelajaran. Setelah menganalisis silabus pembelajaran, peneliti melakukan perencanaan, yaitu a) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); b) media pembelajaran yang digunakan; c) lembar evaluasi; d) lembar catatan; e) lembar observasi dan lembar wawancara penerapan metode *Guided Note Taking* dengan media grafis pada guru maupun siswa.

b. Pelaksanaan

Pembelajaran IPS pada siklus I pertemuan I membahas tentang peninggalan sejarah kerajaan Kutai, kerajaan Tarumanegara dan kerajaan mataram Kuno yang dilaksanakan pada Rabu, 15 Agustus 2018 pada pukul 08.10-09.20 WIB. Jumlah siswa yang hadir dalam siklus I pertemuan I adalah 24 siswa dari 24 siswa. Selain siswa, terdapat dua observer, peneliti dan guru kelas sebagai pelaku tindakan kelas.

Pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal ± 10 menit meliputi, salam pembuka berdoa, mengecek kehadiran siswa, acuan, apersepsi dan motivasi. Setelah kegiatan awal usai, dilanjutkan dengan kegiatan inti selama 40 menit yang terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

Langkah-langkah perpaduan metode *GNT* dengan media grafis yang termuat dalam tahap eksplorasi yaitu *Langkah 1*, pembagian lembar catatan, guru menyiapkan lembar catatan tentang kerajaan Kutai, kerajaan Tarumanegara, dan kerajaan mataram Kuno, kemudian membagikannya

kepada seluruh siswa. Sedangkan siswa menyiapkan alat tulis yang diperlukan selama pelajaran. Langkah-langkah penerapan metode *GNT* dengan media grafis, yang termuat dalam tahap elaborasi yaitu *Langkah 2*, penjelasan materi dan pembimbingan mengisi lembar catatan dengan media grafis, guru menjelaskan cara mengisi lembar catatan menggunakan media grafis dan menyiapkan media grafis berupa bagan dan gambar tentang kerajaan Kutai, kerajaan Tarumanegara, dan kerajaan mataram Kuno yang telah dibuat. Setelah siswa paham cara mengisi lembar catatan, guru langsung menjelaskan materi. Namun, siswa masih kurang paham cara mengisi lembar catatan sehingga banyak yang belum diisi ketika guru sudah selesai menjelaskan materi. *Langkah 3*, pembacaan hasil catatan, guru meminta beberapa siswa membacakan hasil catatan tentang kerajaan Kutai, kerajaan Tarumanegara, dan kerajaan mataram Kuno ke depan kelas. Namun, siswa kurang termotivasi untuk maju kedepan kelas membacakannya. Hal tersebut membuat guru sedikit memaksa siswa yang dianggap oleh guru pintar dikelasnya untuk membacakan hasil catatannya. Siswa yang tidak maju menyimak catatan masing-masing dan membenarkna bagian-bagian yang kurang tepat. Langkah-langkah penerapan metode *GNT* dengan media grafis .yang termuat dalam tahap konfirmasi yaitu *Langkah 4*, klarifikasi terhadap hasil catatan, guru memberikan klarifikasi tentang catatan yang benar. Guru bersama siswa mengulangi materi secara umum dengan cara membaca keseluruhan hasil lembar catatan bersama-sama.

Setelah kegiatan inti berakhir, langsung dilanjutkan dengan kegiatan akhir. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat hasil penyimpulan materi. Kemudian melaksanakan langkah penerapan metode *GNT* dengan media grafis yang terakhir, yaitu *Langkah 5*, mengerjakan soal evaluasi. Guru memberikan soal evaluasi tentang materi yang sudah dipelajari dan siswa mengerjakannya. Setelah itu, guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan menutup dengan salam.

Pembelajaran IPS pada siklus I pertemuan II membahas tentang peninggalan sejarah kejaraan Kediri, Singasari, dan Majapahit. Dilaksanakan

pada hari Rabu, 22 Agustus 2018 pada pukul 08.10-09.20 WIB. Terdapat tiga observer, peneliti dan guru kelas sebagai pelaku tindakan kelas.

Pembelajaran diawali dengan kegiatan awal ± 10 menit. Kegiatan awal tersebut yaitu: a) salam pembuka, b) berdoa, c) mengecek kehadiran siswa, d) acuan, e) apersepsi, dan f) motivasi. Setelah kegiatan awal usai dilanjutkan kegiatan inti selama 40 menit yang terdiri dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Langkah-langkah penerapan metode *GNT* dengan media grafis yang termuat kedalam tahap eksplorasi yaitu: *Langkah 1*, pembagian lembar catatan, guru menyiapkan lembar catatan sesuai dengan materi yang dipelajari, kemudian membagikannya kepada seluruh siswa. Langkah-langkah penerapan metode *GNT* dengan media grafis yang termuat kedalam tahap elaborasi yaitu: *Langkah 2*, Penjelasan materi dan pembimbingan pengisian lembar catatan dengan media grafis, sebelum menyampaikan materi, guru menjelaskan cara mengisi lembar catatan menggunakan media grafis. Setelah siswa paham cara mengisi lembar catatan, guru langsung menjelaskan materi pelajaran tentang kerajaan Kediri, kerajaan Singasari dan kerajaan Majapahit menggunakan lembar catatan dan media grafis. Siswa mendengarkan *Langkah 3*, Pembacaan hasil catatan, setelah guru selesai menyampaikan materi, guru meminta siswa membacakan hasil catatan tentang kerajaan Kediri, kerajaan Singasari dan kerajaan Majapahit. Siswa yang tidak membacakan hasil catatan bertugas menyimak catatan temannya dan membenarkan bagian-bagian yang kurang tepat. Langkah-langkah penerapan metode *GNT* dengan media grafis yang termuat kedalam tahap konfirmasi yaitu: *Langkah 4*, Klarifikasi terhadap hasil catatan, setelah siswa membacakan hasil catatannya, guru memberikan klarifikasi tentang catatan yang benar. Guru bersama siswa mengulangi materi secara umum dengan membaca keseluruhan hasil lembar catatan bersama-sama.

Setelah kegiatan inti berakhir, langsung dilanjutkan dengan kegiatan akhir. *Langkah 5*, Evaluasi, guru membagikan lembar evaluasi dan siswa

mengerjakan soal evaluasi secara mandiri. Setelah itu dilanjutkan menyimpulkan materi, berdoa, dan salam.

c. Pengamatan

1) Observasi

Pengamatan terhadap guru dan siswa dalam menerapkan metode *Guided Note Taking* dengan media grafis dilakukan oleh peneliti dan observer. Peneliti dan observer mengamati kegiatan guru dan siswa dengan berpedoman pada lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

Tabel 4.2. Hasil Pengamatan terhadap Guru dan Siswa dalam Penerapan Metode *Guided Note Taking* dengan Media Grafis Siklus I Pertemuan I

No	Langkah GNT dengan Media Grafis	Rerata		Persentase (%)	
		Guru	Siswa	Guru	Siswa
1.	Membagikan lembar catatan	3,17	3,00	79,17	75,00
2.	Penjelasan materi dan pembimbingan mengisi lembar catatan dengan media grafis	2,33	2,33	58,33	58,33
3.	Pembacaan hasil catatan	3,00	2,33	75,00	58,33
4.	Klarifikasi terhadap hasil catatan	3,00	2,67	75,00	66,67
5.	Evaluasi	3,50	2,83	87,50	70,83
Jumlah		36	32		
Rata-rata		3	2,67		
Persentase (%)				75	66,67

Berdasarkan Tabel 4.2, metode *Guided Note Taking* dengan media grafis dilaksanakan oleh guru mencapai rata-rata 3,00 dengan persentase keberhasilannya 75%. Pencapaian guru dalam menerapkan metode *Guided Note Taking* dengan media grafis tersebut termasuk dalam kategori baik. Selain mengamati guru, observer juga mengamati siswa dalam penerapan metode *Guided Note Taking* dengan media grafis.

pada pembelajaran siklus I pertemaun I, keaktifan dan keterlibatan siswa siswa mencapai persentase 66,67% dengan rata-rata poin 2,67.

Tabel 4.3. Hasil Pengamatan terhadap Guru dan Siswa dalam Penerapan Metode *Guided Note Taking* dengan Media Grafis Siklus I Pertemuan II

No	Langkah <i>GNT</i> dengan Media Grafis	Rerata		Persentase (%)	
		Guru	Siswa	Guru	Siswa
1.	Membagikan lembar catatan	3,50	3,17	87,50	79,17
2.	Penjelasan materi dan pembimbingan mengisi lembar catatan dengan media grafis	2,67	2,67	66,67	66,67
3.	Pembacaan hasil catatan	3,33	3,00	83,33	75,00
4.	Klarifikasi terhadap hasil catatan	3,13	2,73	78,33	68,33
5.	Evaluasi	3,50	3,00	87,50	75,00
Jumlah		38,33	34,00		
Rata-rata		3,19	2,83		
Persentase (%)				79,86	70,83

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, persentase keberhasilan guru dalam menerapkan metode *Guided Note Taking* dengan media grafis pada pembelajaran IPS tentang peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha di Indonesia, di siklus I pertemuan II yaitu 79,86%. Pencapaian ini belum mencapai target ketuntasan kinerja penelitian yaitu 85%, tetapi pencapaian ini sudah meningkat dibandingkan pertemuan sebelumnya yang hanya mencapai 75%. Selain itu, respon siswa dalam mengikuti pembelajaran siklus I pertemuan II, mencapai 70,83%, pencapaian ini meningkat dibandingkan respon siswa pada siklus I pertemuan I yang hanya mencapai 66,67%.

2) Wawancara

Peneliti melakukan wawancara terhadap guru dan siswa untuk mendukung hasil pengamatan. Berdasarkan hasil wawancara penerapan metode *Guided Note Taking* dengan media grafis siklus I pada langkah

pembagian lembar catatan guru sudah melibatkan siswa dalam membagikan lembar catatan, guru membagikan lembar ke siswa paling depan, kemudian siswa meneruskan ke siswa dibelakangnya. Langkah penjelasan materi dan pembimbingan pengisian lembar catatan dengan media grafis, guru menjelaskan materi terlalu cepat, terdapat media grafis yang sudah disediakan belum digunakan oleh guru dan media yang digunakan kurang terlihat jelas dari belakang. Pada pertemuan I siswa bingung cara mengisi lembar catatan sehingga terdapat kesalahan dalam penerapan lembar catatan, lembar catatan masih digunakan setelah penjelasan materi, sedangkan pada pertemuan II siswa sudah paham cara mengisi lembar catatan. Pada langkah pembacaan lembar catatan, guru menunjuk beberapa siswa untuk maju, tetapi banyak siswa kurang berani untuk membacakan hasil catatan ke depan. Pada langkah klarifikasi lembar catatan, guru membacakan lembar catatan yang benar, siswa menyimak dan membenarkan jika ada jawaban mereka yang salah. Pada langkah evaluasi, guru memberikan soal evaluasi, namun ada beberapa siswa yang saling bertanya saat mengerjakan soal evaluasi.

3) Hasil Belajar

Pada kegiatan akhir metode *Guided Note Taking* dengan media grafis pada pembelajaran IPS tentang peninggalan sejarah yang bercorak Hindu di Indonesia, dilakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran tersebut dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Distribusi frekuensi nilai hasil belajar IPS tentang peninggalan sejarah yang bercorak Hindu di Indonesia pada siklus I dijelaskan dalam Tabel 4.4 dan tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Siklus I Pertemuan 1

No	Nilai	Frekuensi	Ketuntasan Belajar (%)	Keterangan
1	55	2	8,3	Belum tuntas
2	60	4	16,7	Belum tuntas
3	65	3	12,5	Belum tuntas
4	70	2	8,3	Tuntas
5	75	3	12,5	Tuntas
6	80	3	12,5	Tuntas
7	85	4	16,7	Tuntas
8	90	2	8,3	Tuntas
9	95	1	4,2	Tuntas
10	100	0	0	Tuntas
Jumlah		24	100	
Nilai tertinggi		95		
Nilai terendah		55		
Rata-rata Kelas		73,54		
Tuntas		15	62,5	
Belum tuntas		9	37,5	

Hasil belajar siklus I pertemuan I ini hanya mencapai nilai rata-rata 73,54 dengan persentase ketuntasan 62,5%. Hasil tersebut belum mencapai indikator target kinerja penelitian yaitu 80%. Dalam pembelajaran siklus I pertemuan I terdapat 15 siswa yang sudah mencapai KKM dan 9 siswa yang hasil belajarnya belum mencapai KKM.

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Siklus I Pertemuan II

No	Nilai	Frekuensi	Ketuntasan Belajar (%)	Keterangan
1	55	1	4,2	Belum tuntas
2	60	0	0	Belum tuntas
3	65	6	25	Belum tuntas
4	70	3	12,5	Tuntas
5	75	8	33,3	Tuntas
6	80	0	0	Tuntas
7	85	4	16,7	Tuntas
8	90	1	4,2	Tuntas
9	95	1	4,2	Tuntas
10	100	0	0	Tuntas
Jumlah		24	100	
Nilai tertinggi		95		
Nilai terendah		55		
Rata-rata Kelas		74,17		
Tuntas		17	70,8	
Belum tuntas		7	29,2	

Dalam tabel 4.5 tersebut, menjelaskan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus I pertemuan II mencapai rata-rata nilai 74,17. Dari 24 siswa kelas 5 SDN Mangunweni terdapat 17 siswa yang nilainya sudah mencapai KKM dan terdapat 7 siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan II ini mencapai 70,8%, pencapaian ini sudah meningkat dibandingkan pertemuan sebelumnya yang hanya mencapai 67,5%.

d. Refleksi

1) Penerapan Metode *Guided Note Taking* dengan Media Grafis

Peneliti bersama guru dan pengamat melakukan refleksi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I. Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa pada siklus I pertemaun I mencapai persentase 66,67% dengan rata-rata poin 2,67. Pencapaian tersebut, didukung keberhasilan guru dalam menerapkan penerapan metode *Guided Note Taking* dengan media grafis yang mencapai persentase 75% dengan rata-

rata poin 3,00. Hasil observasi terhadap siswa dalam mengikuti pembelajaran siklus I pertemuan II, meningkat menjadi 70,83%. Observasi terhadap guru meningkat menjadi 79,86%. Namun pencapaian tersebut belum mencapai target ketuntasan kinerja penelitian yaitu 85%.

Pada saat pembagian lembar catatan, guru sudah menyiapkan dan membagikan lembar catatan kepada seluruh siswa secara adil dan siswa menerima lembar catatan dengan tertib. Pada langkah Penjelasan materi dan pembimbingan pengisian lembar catatan dengan media grafis, media belum digunakan secara maksimal dan siswa belum paham cara mengisi lembar catatan sehingga siswa mengisi lembar catatan setelah guru selesai menjelaskan materi serta media yang digunakan kurang terlihat jelas dari belakang. Langkah pembacaan hasil catatan, guru meminta beberapa siswa untuk maju, tetapi pada awalnya tidak ada siswa yang mau maju kedepan membacakan hasil catatannya. Setelah guru memberikan sedikit motivasi untuk berani maju kedepan kelas, beberapa siswa yang bersedia maju kedepan kelas. Pada langkah klarifikasi terhadap hasil catatan, pemberian klarifikasi mengenai materi yang disampaikan dilakukan sepihak oleh guru, siswa hanya mendengarkan klarifikasi guru. Pada langkah evaluasi, guru membagikan lembar evaluasi kepada seluruh siswa siswa mengerjakannya dengan tertib. Akan tetapi, siswa belum selesai mengerjakan soal evaluasi ketika waktu mengerjakan sudah habis. Sehingga guru memberikan waktu tambahan 2 menit.

2) Hasil Belajar IPS tentang Peninggalan Sejarah yang Bercorak Hindu-Budha di Indonesia

Refleksi dilakukan pada hasil belajar siswa. Berdasarkan tabel 4.3, hasil belajar siklus I pertemuan I ini hanya mencapai ketuntasan 62,5% menunjukkan kategori rendah, pada pertemuan II meningkat mencapai ketuntasan 70,8% menunjukk kategori cukup. tersebut belum mencapai indikator target kinerja penelitian yaitu 85%. Siswa masih perlu mempelajari kembali materi IPS tentang peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha di Indonesia.

3) Kendala dan Solusi

Berdasarkan uraian refleksi terhadap kegiatan pembelajaran di atas, maka kendala yang muncul pada pembelajaran siklus I pertemuan I yaitu: a) media kurang terlihat jelas dari belakang; b) siswa kesulitan mengisi lembar catatan; c) siswa kurang percaya diri dalam mempresentasikan lembar catatan, dan d) kurangnya waktu mengerjakan soal evaluasi. Oleh karena itu, peneliti memberikan solusi demi lebih sempurnanya pembelajaran pada a) membuat media yang lebih jelas terlihat; b) menjelaskan kepada siswa cara mengisi lembar catatan; c) memotivasi siswa agar siswa berani mempresentasikan hasil catatannya, dan d) guru mengingatkan siswa sebelum mengerjakan soal evaluasi bahwa tidak akan ada lagi tambahan waktu sehingga siswa tidak terlalu santai mengerjakannya.

3. Hasil Tindakan Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan dilakukan dengan memperhatikan kendala dan solusi pada siklus I. perencanaan yang dilakukan pada siklus II ini meliputi: a) menyusun RPP; b) media pembelajaran; c) lembar observasi; d) lembar wawancara; e) lembar catatan; dan f) lembar evaluasi.

b. Pelaksanaan

Pembelajaran IPS pada siklus II pertemuan I membahas tentang peninggalan bercorak Hindu di Indonesia. Siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu, 29 Agustus 2018 pada pukul 08.10- 09.20 WIB.

Pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal berlangsung selama 10 menit yang meliputi salam, berdoa, mengabsen kehadiran siswa, acuan, apersepsi, dan motivasi. Setelah kegiatan awal usai, dilanjutkan dengan kegiatan inti selama 40 menit yang terdiri dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Langkah-langkah penerapan metode *GNT* dengan media grafis yang termuat kedalam tahap eksplorasi yaitu: *Langkah 1*, Pembagian lembar

catatan, guru menyiapkan lembar catatan dan gambar tentang peninggalan sejarah yang bercorak Hindu di Indonesia, kemudian membagikan lembar catatan kepada seluruh siswa. Langkah-langkah penerapan metode *GNT* dengan media grafis yang termuat kedalam tahap elaborasi yaitu: *Langkah 2*, Penjelasan materi dan pembimbingan mengisi lembar catatan dengan media grafis, guru menjelaskan cara mengisi lembar catatan. Kemudian guru langsung menjelaskan materi peninggalan sejarah yang bercorak Hindu di Indonesia dengan menggunakan media grafis. Guru menjelaskan dengan lebih pelan agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Siswa mengisi lembar catatan saat guru menjelaskan materi. *Langkah 3*, Pembacaan hasil catatan, setelah guru selesai menyampaikan materi pelajaran, guru meminta siswa mengoreksi hasil catatan masing-masing. Siswa diminta mengoreksi dan membenarkan catatannya yang kurang tepat. Guru menunjuk beberapa siswa untuk membacakannya kedepan. Siswa yang tidak membacakan hasil catatan bertugas menyimak catatan masing-masing. Langkah-langkah penerapan metode *GNT* dengan media grafis yang termuat kedalam tahap konfirmasi yaitu: *Langkah 4*, Klarifikasi terhadap hasil catatan, setelah siswa membacakan hasil catatannya, guru memberikan klarifikasi tentang catatan yang benar. Guru bersama siswa mengulangi materi secara umum dengan membaca keseluruhan hasil lembar catatan bersama-sama. Setelah kegiatan inti berakhir, langsung dilanjutkan dengan kegiatan akhir. *Langkah 5*, Evaluasi, guru membagikan lembar evaluasi tentang materi yang sudah disampaikan dan siswa mengerjakannya. Setelah selesai mengerjakan evaluasi dilanjutkan mengoreksi bersama soal evaluasi, berdoa dan salam.

Pembelajaran IPS pada siklus II pertemuan II membahas tentang menceritakan masa kejayaan kerajaan Budha di Indonesia. . Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 5 September 2018 paa pukul 08.19-09.20 WIB.

Pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal berlangsung selama 10 menit yang meliputi: salam, berdoa, mengabsen kehadiran siswa, acuan,

apersepsi, dan motivasi. Setelah kegiatan awal usai, dilanjutkan dengan kegiatan inti selama 40 menit yang terdiri dari eskplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Langkah-langkah penerapan metode *GNT* dengan media grafis yang termuat kedalam tahap eskplorasi yaitu: *Langkah 1*, Pembagian lembar catatan, guru membagikan lembar catatan kepada seluruh siswa dibantu oleh beberapa siswa. Langkah-langkah penerapan metode *GNT* dengan media grafis yang termuat kedalam tahap elaborasi yaitu: *Langkah 2*, penjelasan materi dan pembimbingan pegisian lembar catatan dengan media grafis. Guru menjelaskan cara mengisi lembar catatan. Kemudian guru langsung menjelaskan materi pelajaran tentang kerajaan Budha di Indonesia menggunakan lembar catatan dan media grafis berupa gambar dan bagan tentang kerajaan Budha di Indonesia . *Langkah 3*, membacakan hasil catatan. Setelah guru selesai menyampaikan materi, guru meminta beberapa siswa maju kedepan kelas membacakan hasil catatannya. Langkah-langkah penerapan metode *GNT* dengan media grafis yang termuat kedalam tahap konfirmasi yaitu: *Langkah 4*, Klarifikasi terhadap hasil catatan. Setelah siswa membacakan hasil catatannya, guru memberikan klarifikasi tentang catatan yang benar. Setelah kegiatan inti berakhir, langsung dilanjutkan dengan kegiatan akhir. Kegiatan akhir diawali dengan menyimpulkan materi. Guru bersama siswa menyimpulkan materi, siswa mencatat hal-hal penting dalam pembelajaran. *Langkah 5*, evaluasi. Guru membagikan lembar evaluasi dan siswa mengerjakan evaluasi secara mandiri. Kemudian dilanjutkan do'a dan salam.

c. Pengamatan

1) Observasi

Pengamatan dilakukan terhadap guru maupun terhadap siswa.

Pengamatan dilakukan oleh observer menggunakan lembar observasi.

Tabel 4.6. Hasil Pengamatan terhadap Guru dan siswa dalam Penerapan Metode *Guided Note Taking* dengan Media Grafis Siklus II Pertemuan I

No	Langkah <i>GNT</i> dengan Media Grafis	Rerata		Persentase (%)	
		Guru	Siswa	Guru	Siswa
1.	Membagikan lembar catatan	3,50	3,67	87,50	91,67
2.	Penjelasan materi dan pembimbingan mengisi lembar catatan dengan media grafis	3,00	3,17	75,00	79,17
3.	Pembacaan hasil catatan	4,00	3,00	100,0	75,00
4.	Klarifikasi terhadap hasil catatan	3,27	3,00	81,67	75,00
5.	Evaluasi	3,83	3,00	95,83	75,00
Jumlah		41,00	37,67		
Rata-rata		3,42	3,14		
Persentase (%)				85,42	78,42

Berdasarkan Tabel 4.6, keberhasilan guru dalam menerapkan metode *Guided Note Taking* dengan media grafis pada siklus II pertemuan I ini mencapai 85,42%, pencapaian ini meningkat dibandingkan pada siklus I pertemuan II yang hanya mencapai 79,86%. Pencapaian tersebut sudah memenuhi target indikator kinerja penelitian yaitu 85%.

Observasi pada siswa dalam penerapan metode *GNT* dengan media grafis pada pembelajaran IPS, siklus II pertemuan I mencapai 78,42%. Pencapaian tersebut belum memenuhi target kinerja penelitian yaitu 85%, akan tetapi pencapaian ini sudah meningkat dibandingkan pada siklus I pertemuan II yang hanya mencapai 70,83%.

Tabel 4.7 Hasil Pengamatan terhadap Guru dan siswa dalam Penerapan Metode *Guided Note Taking* dengan Media Grafis siklus II pertemuan II

No	Langkah <i>GNT</i> dengan Media Grafis	Rerata		Persentase (%)	
		Guru	Siswa	Guru	Siswa
1.	Membagikan lembar catatan	3,67	3,83	91,67	95,83
2.	Penjelasan materi dan pembimbingan mengisi lembar catatan dengan media grafis	3,33	3,17	83,33	79,17
3.	Pembacaan hasil catatan	4,00	3,00	100,0	75,00
4.	Klarifikasi terhadap hasil catatan	3,33	3,33	83,33	83,33
5.	Evaluasi	3,83	3,33	95,83	83,33
Jumlah		42,33	40,33		
Rata-rata		3,53	3,36		
Persentase (%)				88,19	84,03

Berdasarkan Tabel 4.7 metode *Guided Note Taking* dengan media grafis soal pada siklus II pertemuan II mencapai 88,19%, pencapaian ini meningkat dibandingkan pencapaian pada siklus II pertemuan I yang hanya mencapai 85,42%. Hasil observasi guru pada pembelajaran di siklus II pertemuan II ini sudah mencapai target kinerja penelitian yaitu 85%.

Peningkatan juga terjadi pada respon siswa dalam proses pembelajaran. Pada siklus II pertemuan II respon siswa dalam pembelajaran mencapai 84,03%, meningkat dibandingkan pada siklus II pertemuan I yang hanya mencapai 78,47%.

2) Wawancara

Untuk mendukung data hasil observasi, peneliti melakukan wawancara dengan guru maupun siswa kelas V SDN 1 Mangunweni. Pada langkah pembagian lembar catatan, guru membagikan lembar catatan kepada siswa dan siswa menerimanya dengan tertib. Pada langkah penjelasan materi dan pembimbingan pengisian lembar catatan dengan media grafis, guru menjelaskan dengan lebih pelan dan siswa

lebih antusias mendengarkan penjelasan guru dan siswa sudah paham cara mengisi lembar catatan dengan benar. Pada langkah pembacaan lembar catatan, guru mempersilahkan siswa untuk maju secara sukarela kedepan kelas membacakan lembar catatannya, namun siswa belum ada yang bersedia maju secara sukarela, sehingga guru menunjuk beberapa siswa untuk maju kedepan kelas. Pada langkah klarifikasi terhadap hasil catatan, guru melibatkan siswa dalam mengklarifikasi jawaban lembar catatan yang benar. Pada langkah evaluasi, guru memberikan soal evaluasi keseluruhan siswa dan siswa mengerjakannya dengan tertib, namun siswa merasa waktu untuk mengerjakannya kurang.

3) Hasil Belajar

Pada akhir pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan tes evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha di Indonesia. Berdasarkan analisis hasil belajar siklus II pertemuan I maka diperoleh hasil pada tabel 4.8 dan 4.9.

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Siklus II Pertemuan I

No	Nilai	Frekuensi	Ketuntasan (%)	Keterangan
1	65	4	16,7	Belum tuntas
2	70	3	12,5	Tuntas
3	75	6	25	Tuntas
4	80	3	12,5	Tuntas
5	85	4	16,7	Tuntas
6	90	3	12,5	Tuntas
7	95	1	4,2	Tuntas
8	100	0	0	Tuntas
Jumlah		24	100	
Nilai tertinggi		95		
Nilai terendah		65		
Rata-rata Kelas		77,71		
Tuntas		20	83,33	
Belum tuntas		4	16,67	

Berdasarkan Tabel 4.8, pada siklus II pertemuan I, rata-rata hasil belajar siswa adalah 77,71. Hasil belajar siswa yang sudah mencapai KKM adalah 20 siswa, sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 4 siswa. Ketuntasan hasil belajar pada siklus II pertemuan I mencapai 83,33%. Pencapaian ini meningkat dibandingkan hasil belajar siklus I pertemuan II yang hanya mencapai 70,8%.

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Siklus II Pertemuan II

No	Nilai	Frekuensi	Ketuntasan (%)	Keterangan
1	65	3	12,5	Belum tuntas
2	70	3	12,5	Tuntas
3	75	5	20,8	Tuntas
4	80	1	4,2	Tuntas
5	85	5	20,8	Tuntas
6	90	6	25	Tuntas
7	95	1	4,2	Tuntas
8	100	0	0	Tuntas
Jumlah		24	100	
Nilai tertinggi		95		
Nilai terendah		65		
Rata-rata Kelas		80,00		
Tuntas		21	87,50	
Belum tuntas		3	12,50	

Di dalam Tabel 4.9 dijelaskan bahwa hasil belajar IPS pada siklus II pertemuan II mencapai rata-rata 80,00 dan ketuntasan siswa mencapai 87,50% dari 24 siswa. Pada siklus II pertemuan I ini, terdapat 21 hasil belajar siswa yang sudah mencapai KKM, dan 3 hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM. Ketuntasan hasil belajar pada pembelajaran di siklus II pertemuan II ini sudah mencapai target kinerja penelitian yaitu 85%.

d. Refleksi

1) Penerapan Metode *Guided Note Taking* dengan Media Grafis

Peneliti bersama guru dan pengamat melakukan refleksi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus II. Pada siklus II pertemuan I, observasi pada siswa dalam pembelajaran mencapai 78,42%, meningkat pada pertemuan II menjadi 84,03%. Pencapaian tersebut tidak lepas dari keberhasilan guru dalam menerapkan metode *GNT* dengan media grafis. Keberhasilan guru dalam menerapkan metode *GNT* dengan media grafis di siklus II pertemuan I mencapai 85,42%, meningkat pertemaun II menjadi 88,19%.

Pada saat pembagian lembar catatan, guru sudah menyiapkan dan membagikan lembar catatan kepada siswa secara adil. Siswa menerima lembar catatan secara tertib. Pada langkah penjelasan materi dan pembimbingan mengisi lembar catatan dengan media grafis, guru menyampaikan cara mengisi lembar catatan dengan benar, guru menyampaikan materi sesuai dengan lembar catatan yang tersedia, siswa lebih antusias mendengarkan penjelasan guru, karena mereka ingin mengisi lembar catatan dengan benar, namun terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengisi lembar catatan. Pada langkah pembacaan hasil catatan, guru meminta beberapa siswa untuk membacakan hasil catatan di depan kelas. Namun awalnya hanya ada satu siswa yang bersedia maju secara sukarela membacakan hasil catatannya. Setelah guru memberikan motivasi dan menunjuk beberapa siswa, akhirnya ada beberapa siswa yang bersedia maju. Pada langkah klarifikasi terhadap hasil catatan, guru membacakan jawaban lembar catatan yang benar, kemudian guru dan siswa menyimpulkan bersama materi yang sudah dipelajari. Dan pada langkah evaluasi, guru membagikan lembar evaluasi secara tertib kepada siswa, namun siswa merasa waktu mengerjakan evaluasi kurang dan ada beberapa siswa yang berisik saat mengerjakan evaluasi, sehingga guru harus berkeliling kelas agar mereka tidak berisik.

2) Hasil Belajar IPS tentang Peninggalan Sejarah yang Bercorak Hindu-Budha di Indonesia

Hasil belajar pada siklus II pertemuan I ini mencapai ketuntasan 83,33%, pencapaian ini sudah meningkat dibandingkan hasil belajar siklus II pertemuan I yang hanya mencapai ketuntasan 70,8%. Selain itu, rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan I mencapai 80,74 hasil ini juga sudah meningkat dibandingkan hasil belajar siklus I pertemuan II yang hanya memiliki rata-rata 77,71.

Hasil belajar pada siklus II pertemuan II ini mencapai ketuntasan 87,50%, pencapaian ini meningkat dibandingkan dengan presentase ketuntasan hasil belajar siklus II pertemuan I yang hanya mencapai 83,33%. Selain itu, rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 80,00 pencapaian ini juga meningkat dibandingkan hasil belajar siklus II pertemuan I yang memiliki rata-rata 77,71.

3) Kendala dan Solusi

Kendala dan kekurangan dalam pelaksanaan siklus II pertemuan I ini antara lain: a) beberapa siswa yang masih kesulitan mengisi lembar catatan, b) siswa belum termotivasi untuk maju kedepan membacakan hasil catatan tanpa ditunjuk terlebih dahulu, dan c) beberapa siswa yang membuat gaduh saat mengerjakan evaluasi. Berdasarkan kendala tersebut, solusi yang peneliti dan guru sepakati yaitu: a) guru membimbing siswa yang masih kesulitan mengisi lembar catatan terbimbing, b) guru memberikan motivasi terhadap siswa agar berani maju tanpa ditunjuk terlebih dahulu, dan c) guru lebih mendekat ke siswa yang berisik saat mengerjakan evaluasi.

4. Hasil Tindakan Siklus III

a. Perencanaan

Tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah menyusun tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus III berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus II. Untuk meningkatkan dan memantapkan siklus III,

peneliti membuat: a) RPP siklus III; b) media pembelajaran; c) lembar evaluasi; d) lembar wawancara; e) lembar catatan; dan f) lembar observasi.

b. Pelaksanaan

Pembelajaran IPS pada siklus III pertemuan pertama membahas tentang, peninggalan sejarah bercorak Budha di Indonesia. Siklus III pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 13 September 2018 pada pukul 08.10 WIB–09.20 WIB.

Pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal berlangsung selama 10 menit yang meliputi: salam, berdo'a, mengabsen kehadiran siswa, acuan, apersepsi, dan motivasi. Setelah kegiatan awal selesai, dilanjutkan dengan kegiatan inti selama 40 menit yang terdiri dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Langkah-langkah penerapan metode *Guided Note Taking* dengan media grafis yang termasuk dalam tahap eksplorasi yaitu: *Langkah 1*, Pembagian lembar catatan, guru menyiapkan lembar catatan tentang materi peninggalan sejarah bercorak Budha di Indonesia, kemudian membagikannya kepada seluruh siswa.

Langkah-langkah penerapan metode *Guided Note Taking* dengan media grafis yang termasuk dalam tahap elaborasi yaitu: *Langkah 2*, penjelasan materi dan pembimbingan mengisi lembar catatan, guru menjelaskan cara mengisi lembar catatan. Kemudian guru langsung menjelaskan materi peninggalan sejarah bercorak Budha di Indonesia menggunakan lembar catatan dengan media grafis berupa gambar peninggalan sejarah bercorak Budha di Indonesia. *Langkah 3*, pembacaan hasil catatan, Setelah guru selesai menyampaikan materi, guru meminta siswa meneliti kembali hasil catatan masing-masing. Siswa diminta meneliti dan membenarkan catatannya yang kurang tepat. Hasil catatan dibacakan secara bergantian siswa yang ditunjuk oleh guru. Siswa yang tidak membacakan hasil catatan bertugas menyimak catatan masing-masing dan membenarkan bagian-bagian yang kurang tepat.

Langkah-langkah penerapan metode *Guided Note Taking* dengan media grafis yang termasuk dalam tahap konfirmasi yaitu: *Langkah 4*, klarifikasi terhadap hasil catatan, Guru memberikan klarifikasi tentang catatan materi peninggalan sejarah bercorak Budha di Indonesia yang benar.

Setelah kegiatan inti berakhir, langsung dilanjutkan dengan kegiatan akhir. Kegiatan akhir diawali dengan guru bersama siswa menyimpulkan materi secara bersama-sama dan siswa mencatat hal-hal yang penting. Dilanjutkan *Langkah 5*, evaluasi, guru membagikan lembar evaluasi dan siswa mengerjakannya secara mandiri. Setelah evaluasi dilanjutkan do'a dan salam.

c. Pengamatan

1) Observasi

Hasil observasi dan pengamatan terhadap guru dan siswa pada siklus III pertemuan I terdapat dalam Tabel 4.10.

Tabel 4.10. Hasil Pengamatan terhadap Guru dan siswa dalam Penerapan Metode *Guided Note Taking* dengan Media Grafis siklus III pertemuan I

No	Langkah GNT dengan Media Grafis	Rerata		Persentase (%)	
		Guru	Siswa	Guru	Siswa
1.	Membagikan lembar catatan	3,67	3,83	91,67	95,83
2.	Penjelasan materi dan pembimbingan mengisi lembar catatan dengan media grafis	3,50	3,17	87,50	79,17
3.	Pembacaan hasil catatan	4,00	3,67	100,0	91,67
4.	Klarifikasi terhadap hasil catatan	3,60	3,60	90,00	90,00
5.	Evaluasi	4,00	3,67	100,00	91,67
Jumlah		44,33	43,00		
Rata-rata		3,69	3,58		
Persentase (%)				92,36	89,58

Berdasarkan tersebut, dijelaskan bahwa keberhasilan guru dalam menerapkan metode *Guided Note Taking* dengan media grafis pada

pembelajaran IPS tentang peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha di Indonesia, pada Siklus III pertemuan I mencapai persentase 92,36%, meningkat dibandingkan pada siklus II pertemuan II yang hanya mencapai 88,19%.

2) Wawancara

Untuk mendukung data hasil observasi, peneliti melakukan wawancara dengan guru maupun siswa kelas V SDN 1 Mangunweni. Pada langkah pembagian lembar catatan, guru membagikan lembar catatan kepada siswa dan siswa menerimanya dengan tertib. Pada langkah penjelasan materi dan pembimbingan pengisian lembar catatan dengan media grafis, guru menjelaskan dengan lebih pelan dan siswa lebih antusias mendengarkan penjelasan guru, namun menurut siswa gambar pada media grafis kurang jelas. Pada langkah pembacaan lembar catatan, guru mempersilahkan siswa untuk maju secara sukarela kedepan kelas membacakan lembar catatannya, dan sudah banyak siswa yang maju secara sukarela. Pada langkah klarifikasi terhadap hasil catatan, guru melibatkan siswa dalam mengklarifikasi jawaban lembar catatan yang benar. Pada langkah evaluasi, guru memberikan soal evaluasi keseluruhan siswa dan siswa mengerjakannya dengan tertib, namun masih ada siswa yang saling bertanya.

3) Hasil Evaluasi

Pada kegiatan akhir pembelajaran siklus III pertemuan I, dilakukan evaluasi hasil belajar siswa. Distribusi frekuensi hasil belajar siswa siklus III pertemaun I terdapat dalam Tabel 4.19. Berdasarkan tabel 4.19 di bawah, hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus III pertemua I memiliki rata-rata nilai 82,92, rata-rata hasil belajar siswa ini meningkat dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan II yang hanya mencapai 80,00. Dari 24 siswa, terdapat 22 hasil belajar siswa yang sudah mencapai KKM dan 2 hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus

III pertemuan I ini mencapai 91,7%, hasil ini meningkat dibandingkan hasil belajar pada siklus II pertemuan I yang hanya mencapai 87,50%.

Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Siklus III Pertemuan I

No	Nilai	Frekuensi	Ketuntasan(%)	Keterangan
1	65	2	8,3	Belum tuntas
2	70	0	0	Tuntas
3	75	3	12,5	Tuntas
4	80	5	20,8	Tuntas
5	85	7	29,2	Tuntas
6	90	5	20,8	Tuntas
7	95	2	8,3	Tuntas
8	100	0	0	Tuntas
Jumlah		24	100	
Nilai tertinggi		95		
Nilai terendah		65		
Rata-rata Kelas		82,92		
Tuntas		22	91,7	
Belum tuntas		2	8,3	

d. Refleksi

Refleksi dilakukan pada langkah-langkah penerapan metode *Guided Note Taking* dengan media grafis yang dilakukan guru dan siswa, selain itu peneliti juga merefleksikan hasil belajar, proses pembelajaran, kendala dan solusi.

a) Penerapan Metode *Guided Note Taking* dengan Media Grafis

Peneliti bersama guru dan pengamat melakukan refleksi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus II. Observasi terhadap siswa mencapai 89,58%, pencapaian ini meningkat jika dibandingkan dengan pembelajaran di siklus II pertemuan II yang hanya mencapai 84,03%. Keberhasilan guru dalam menerapkan mencapai 92,36%, meningkat dibandingkan pada siklus II pertemuan II yang hanya mencapai 88,19%.

Pada langkah pembagian lembar catatan, Guru sudah menyiapkan dan membagikan lembar catatan kepada seluruh siswa secara adil. Siswa menerima lembar catatan dengan tertib. Pada langkah penjelasan materi dan pembimbingan pengisian lembar catatan dengan media grafis, guru menyampaikan materi sesuai dengan lembar catatan yang tersedia, media yang digunakan sudah lebih jelas. Pada langkah pembacaan hasil catatan, setelah selesai mengisi lembar catatan, guru meminta beberapa siswa membaca hasil catatan secara bergantian di depan kelas, sebagian besar siswa mengacungkan jari mereka untuk membacakan hasil catatan mereka. Pada langkah klarifikasi terhadap hasil catatan, pemberian klarifikasi mengenai materi dilakukan guru bersama siswa, kemudian menyimpulkan materi secara bersama dan siswa mencatat hal-hal penting dalam pembelajaran. Pada langkah evaluasi, guru membagikan lembar catatan kepada seluruh siswa dan siswa mengerjakannya secara mandiri, namun ada beberapa siswa yang membuat gaul saat mengerjakan evaluasi.

b) **Hasil Belajar IPS tentang Peninggalan Sejarah yang Bercorak Hindu-Budha di Indonesia**

Hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus III pertemuan I memiliki rata-rata nilai 82,92, rata-rata hasil belajar siswa ini meningkat dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan II yang hanya mencapai 80,00. Dari 24 siswa, terdapat 22 hasil belajar siswa yang sudah mencapai KKM dan 2 hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM. Presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus III pertemuan I ini mencapai 91,67%, hasil ini meningkat dibandingkan hasil belajar pada siklus II pertemuan II yang hanya mencapai 87,50%.

c) **Kendala dan Solusi**

Kendala dan kekurangan dalam pelaksanaan siklus III pertemuan I ini antara lain: a) media kurang terlihat jelas dan b) siswa saling bertanya saat evaluasi. Berdasarkan kendala tersebut, solusi yang peneliti

dan guru sepakati yaitu: a) memperbaiki pembuatan media grafis agar lebih terlihat jelas dan b) mengingatkan siswa dan lebih mendekat ke siswa yang saling bertanya saat evaluasi.

5. Perbandingan Hasil Antarsiklus

a. Perbandingan Hasil Observasi Penerapan Metode *Guided Note Taking* dengan Media Grafis Antar Siklus

Perbandingan keberhasilan guru dalam menerapkan metode *Guided Note Taking* dengan media grafis di siklus I, II, III terdapat dalam Tabel 4.12.

Tabel 4.12. Perbandingan Hasil Pengamatan terhadap Guru dalam Penerapan Metode *Guided Note Taking* dengan Media Grafis Siklus I, II, III.

Pertemuan	Rata-rata skor			Persentase (%)		
	S I	S II	S III	S I	S II	S III
Pertama	3,00	3,42	3,69	75	85,42	92,36
Kedua	3,19	3,53	-	79,86	88,19	-
Rata-rata Siklus	3,10	3,48	3,69	77,43	86,81	92,36

Keterangan:

SI : Siklus I

SII: Siklus II

SIII : Siklus III

Berdasarkan Tabel 4.20, dapat dijelaskan bahwa pada siklus I keberhasilan guru dalam proses menerapkan metode *Guided Note Taking* dengan media grafis pada pembelajaran IPS tentang peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha di Indonesia mencapai 77,43%, meningkat pada siklus II menjadi 86,81% dan kembali meningkat pada siklus III menjadi 92,36%.

Selain mengamati guru peneliti melalui observer juga mengamati respon siswa dalam penerapan metode *Guided Note Taking* dengan media grafis pada pembelajaran IPS tentang peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha di Indonesia. Perbandingan hasil observasi terhadap siswa pada siklus I, II, dan III, terdapat dalam Tabel 4.21 di bawah ini.

Tabel 4.13. Perbandingan Hasil Pengamatan terhadap Siswa dalam Penerapan Metode *Guided Note Taking* dengan Media Grafis Siklus I, II, III

Pertemuan	Rata-rata skor			Persentase (%)		
	S I	S II	S III	S I	S II	S III
Pertama	2,67	3,14	3,58	66,67	78,42	89,58
Kedua	2,83	3,36		70,83	84,03	-
Rata-rata Siklus	2,75	3,25	3,58	68,75	81,23	89,58

Keterangan:

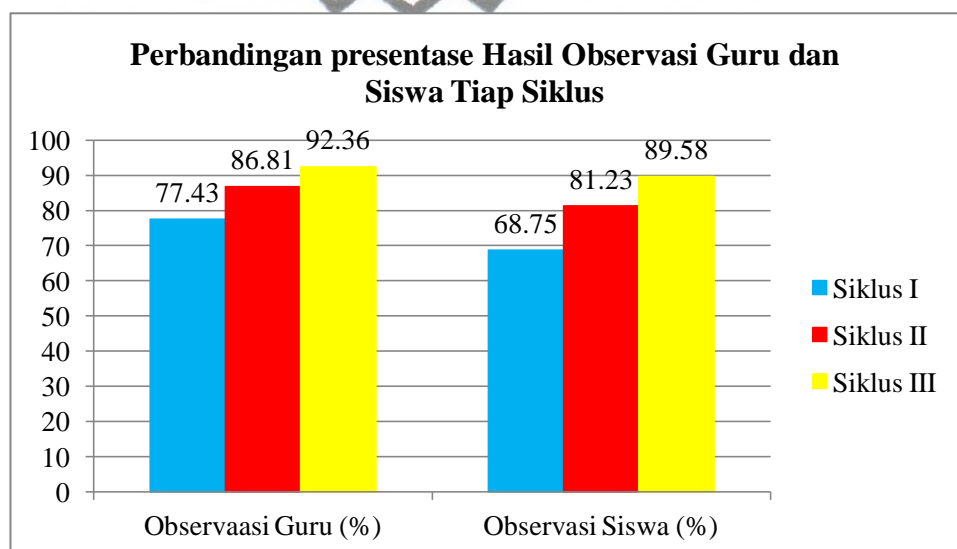
SI : Siklus I

SII: Siklus II

SIII : Siklus III

Tabel 4.13 di atas menjelaskan bahwa respon siswa dalam proses penerapan metode *Guided Note Taking* dengan media grafis pada pembelajaran IPS tentang peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha di Indonesia di siklus I mencapai 68,75%, meningkat di siklus II menjadi 81,23% dan meningkat kembali pada siklus III menjadi 89,58%.

Mengacu pada tabel 4.12 dan 4.13 rata-rata hasil observasi guru dan siswa pada penerapan metode *Guided Note Taking* dengan media grafis pada siklus I hingga III dapat disajikan dalam bentuk diagram perbandingan sebagai berikut:



Gambar 4.1 Diagram Perbandingan Penerapan Metode *GNT* dengan media grafis

Berdasarkan gambar 4.1, dapat dilihat bahwa pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan metode *Guided Note Taking* dengan media grafis telah mengalami peningkatan tiap siklusnya.

b. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antarsiklus

Perbandingan hasil belajar siswa siklus I sampai siklus III terdapat dpada Tabel 4.14 di bawah ini.

Tabel 4.14. Perbandingan Hasil Belajar IPS tentang Peninggalan Sejarah yang Bercorak Hindu-Budha di Indonesia Siklus I, II, III.

Pertemuan	Rata-rata Hasil Belajar			Tuntas (%)			Belum Tuntas (%)		
	S I	S II	S III	S I	S II	S III	S I	S II	S III
Pertama	73,54	77,71	82,92	62,5	83,3	91,7	37,5	16,7	8,3
Kedua	74,17	80,00		70,8	87,5	-	29,2	12,5	-
Rata-rata Siklus	73,86	78,86	82,92	66,7	85,4	91,7	33,3	14,6	8,3

Keterangan:

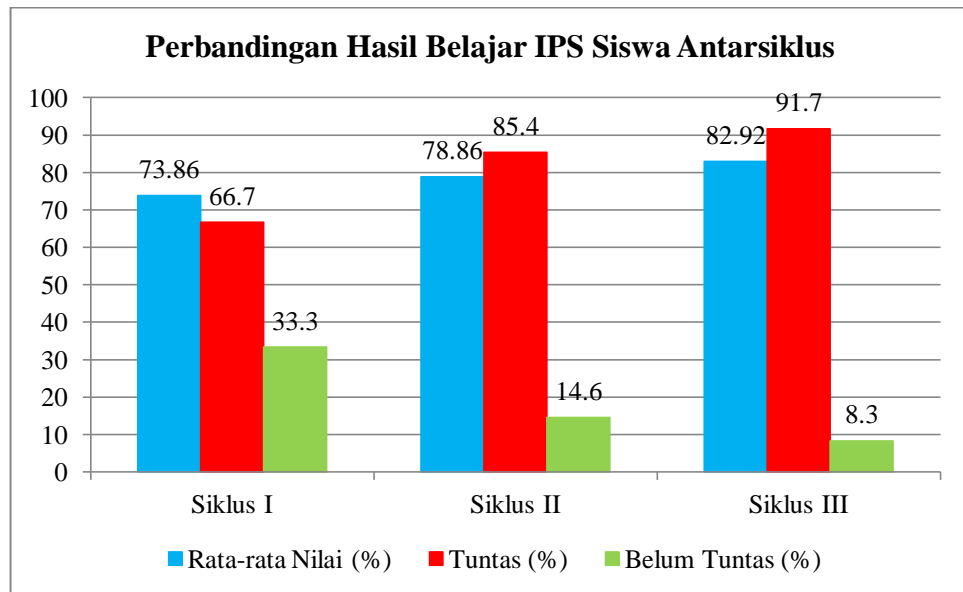
SI : Siklus I

SII: Siklus II

SIII : Siklus III

Rata-rata hasil belajar IPS tentang peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha di Indonesia pada siklus I mencapai 73,86, meningkat di siklus II menjadi 78,86 dan meningkat kembali pada siklus III menjadi 82,92. Peningkatan juga terjadi pada ketuntasan hasil belajar siswa, pada siklus I ketuntasan siswa mencapai 66,7%, meningkat di siklus II menjadi 85,4% dan kembali meningkat di siklus III menjadi 91,7%.

Mengacu pada tabel 4.14, hasil belajar IPS menggunakan metode *Guided Note Taking* dengan media grafis pada siklus I, II, dan III dapat disajikan dalam bentuk diagram perbandingan sebagai berikut:



Gambar 4.2 Diagram Perbandingan Hasil Belajar IPS Antarsiklus

Berdasarkan gambar 4.2 hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS pada setiap siklusnya mengalami peningkatan.

c. Kendala dan Solusi Antarsiklus

Peneliti juga menganalisis kendala dan solusi tiap siklus. Berikut ini analisis kendala dan solusi yang telah dilaksanakan pada siklus I sampai siklus III. Kendala dan solusi yang ditemui selama pembelajaran pada siklus I, II, dan III dalam menerapkan metode *Guided Note Taking* dengan media grafis sebagai berikut:

Tabel 4.15. Kendala dan Solusi Pelaksanaan Pembelajaran Antarsiklus

Siklus	Kendala	Solusi
I	<ul style="list-style-type: none"> a) media kurang terlihat jelas dari belakang b) siswa kesulitan mengisi lembar catatan c) siswa kurang percaya diri dalam mempresentasikan lembar catatan, d) kurangnya waktu mengerjakan soal evaluasi. 	<ul style="list-style-type: none"> a) membuat media yang lebih jelas terlihat b) menjelaskan kepada siswa cara mengisi lembar catatan c) memotivasi siswa agar siswa berani mempresentasikan hasil catatannya d) memperingatkan siswa sebelum mengerjakan soal evaluasi bahwa tidak akan ada lagi tambahan waktu sehingga siswa tidak terlalu santai mengerjakannya.
II	<ul style="list-style-type: none"> a) beberapa siswa yang masih kesulitan mengisi lembar catatan b) siswa belum termotivasi untuk maju kedepan membacakan hasil catatan tanpa ditunjuk terlebih dahulu c) beberapa siswa yang membuat gaduh saat mengerjakan evaluasi. 	<ul style="list-style-type: none"> a) guru membimbing siswa yang masih kesulitan mengisi lembar catatan terbimbing b) guru memberikan motivasi terhadap siswa agar berani maju tanpa ditunjuk terlebih dahulu c) guru lebih mendekat ke siswa yang berisik saat mengerjakan evaluasi
III	<ul style="list-style-type: none"> a) media kurang terlihat jelas b) siswa saling bertanya saat evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> a) memperbaiki pembuatan media grafis agar lebih terlihat jelas b) mengingatkan siswa dan lebih mendekat ke siswa yang saling bertanya saat evaluasi

Berdasarkan tabel 4.15, dapat disimpulkan bahwa, kendala pelaksanaan siklus I, II, dan III antara lain: a) media kurang terlihat jelas dari belakang, b) siswa kesulitan mengisi lembar catatan, c) siswa belum termotivasi untuk maju kedepan membacakan hasil catatan tanpa ditunjuk terlebih dahulu, dan d) siswa saling bertanya saat evaluasi.

Solusi dari kendala tersebut yaitu a) membuat media yang lebih jelas terlihat, b) menjelaskan kepada siswa cara mengisi lembar catatan, c) guru memberikan motivasi terhadap siswa agar berani maju tanpa ditunjuk terlebih

dahulu, dan d) mengingatkan siswa dan lebih mendekat ke siswa yang saling bertanya saat evaluasi.

B. Pembahasan

1. Penerapan Metode *Guided Note Taking* dengan Media Grafis pada Pembelajaran IPS

Penerapan metode *Guided Note Taking* dengan media grafis untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas 5 SDN 1 Mangunweni dilaksanakan dalam 3 siklus. Pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I sampai siklus III terdiri dari 5 langkah pembelajaran, yaitu: a) pembagian lembar catatan, b) penjelasan materi dan pembimbingan pengisian lembar catatan dengan media grafis, c) pembacaan lembar catatan, d) klarifikasi terhadap hasil catatan, dan e) evaluasi. Langkah-langkah tersebut, merupakan penarikan kesimpulan dari langkah penerapan metode *Guided Note Taking* menurut Zaini, Munthe dan Aryani (2008: 32-34) dan Prasetyo, Wahyudi & Triyono (2014: 3), dan digabungkan dengan langkah penggunaan media grafis.

Penerapan *Guided Note Taking* dengan media grafis dilaksanakan oleh guru dan siswa, diamati oleh observer menggunakan instrument lembar observasi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung dari ketiga siklus menghasilkan nilai rata-rata observasi terhadap guru siklus I sebesar 77,43%, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 9,38% menjadi 86,81%. Sedangkan pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 5,55% menjadi 92,36% .

Selain mengamati pembelajaran yang dilakukan oleh guru, observer juga mengamati pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan selama tiga siklus menghasilkan nilai rata-rata siklus I sebesar 68,75%. pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 12,48% menjadi 81,23%. Pada siklus III juga mengalami peningkatan sebesar 8,35% menjadi 89,58%.

2. Hasil Belajar IPS Menggunakan Metode *Guided Note Taking* dengan Media Grafis

Pada penelitian ini penerapan metode *Guided Note Taking* dengan media grafis dapat meningkatkan hasil belajar Ips kelas 5 SDN 1 Mangunweni. Hal ini

terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus I sampai siklus III mengalami peningkatan. Pada siklus I presentase jumlah siswa yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan KKM yaitu sebanyak 66,7% dan presentase siswa yang belum tuntas pada siklus I sebanyak 33,3%. Pada siklus II presentase jumlah siswa yang memperoleh nilai KKM meningkat dari siklus I, sebanyak 85,4% dan presentase siswa yang belum tuntas mengalami penurunan dari siklus I menjadi 14,6%. Kemudian pada siklus III presentase jumlah siswa yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan KKM yaitu 91,7%, mengalami peningkatan dari siklus II. Presentase siswa yang belum tuntas mengalami penurunan dari siklus II menjadi 8,3%.

Berdasarkan tabel 4.1 dan 4.2, dapat diketahui bahwa pada siklus I penerapan metode *Guided Note Taking* dengan media grafis pada guru mencapai 77,43%, penerapan pada siswa mencapai 68,75%, sedangkan hasil belajar siswa yang tuntas KKM 66,7%. Pada siklus I, guru kurang menjelaskan cara menjelaskan cara mengisi lembar catatan, sehingga siswa kesulitan mengisi lembar catatan dan media yang digunakan guru kurang jelas terlihat dari belakang sehingga materi yang disampaikan guru kurang dipahami siswa. Hal ini berakibat pada hasil belajar siswa belum memenuhi indikator kinerja penelitian sebesar 85%. Maka perlu dilaksanakan peningkatan pembelajaran pada siklus II. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II mengalami peningkatan. Hasil penerapan metode *Guided Note Taking* dengan media grafis pada guru mencapai 86,81 %, penerapan pada siswa mencapai 81,23%, sedangkan hasil belajar siswa memperoleh presentase sebesar %. Pada siklus II, guru semakin mahir menerapkan metode *Guided Note Taking* dengan media grafis. Guru dan siswa mampu mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik. Materi pembelajaran disampaikan oleh guru dengan baik sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 85,4%. Pada siklus III, penerapan *Guided Note Taking* dengan media grafis pada guru mencapai 92,36%, penerapan pada siswa mencapai 89,58%, dan hasil belajar yang diperoleh mencapai 91,7%. Pada siklus III, guru mampu mengkondisikan siswa dengan baik, sehingga siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPS tentang peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha di Indonesia menggunakan metode *Guided Note Taking* dengan media grafis. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Restu Damayanti (2015). Hasil penelitian Restu ddamayanti, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN Wiropaten.

3. Kendala dan Solusi Penerapan Metode *Guided Note Taking* dengan Media Grafis

Penerapan metode *Guided Note Taking* dengan media grafis untuk meningkatkan hasil belajar IPS tentang peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha di Indonesia pada siswa kelas 5 SDN 1 Mangunweni yang telah dilaksanakan oleh peneliti selama 3 siklus menemui beberapa kendala. Secara umum kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode *Guided Note Taking* dengan media grafis dari siklus I sampai siklus III yaitu: a) media kurang terlihat jelas dari belakang, b) siswa kesulitan mengisi lembar catatan, c) siswa belum termotivasi untuk maju kedepan membacakan hasil catatan tanpa ditunjuk terlebih dahulu, dan d) siswa saling bertanya saat evaluasi.

Berdasarkan kendala pada siklus I sampai siklus III, solusi yang dirancang peneliti yaitu: a) membuat media yang lebih jelas terlihat, b) menjelaskan kepada siswa cara mengisi lembar catatan, c) guru memberikan motivasi terhadap siswa agar berani maju tanpa ditunjuk terlebih dahulu, dan d) mengingatkan siswa dan lebih mendekat ke siswa yang saling bertanya saat evaluasi.

Berdasarkan uraian kendala dan solusi penerapan metode *Guided Note Taking* dengan media grafis tersebut, diharapkan dapat menjai pertimbangan bagi pelaksana penelitian yang akan datang supaya pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan metode *Guided Note Taking* dengan media grafis dapat terlaksana lebih baik lagi.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penerapan metode *Guided Note taking* dengan media grafis untuk meningkatkan hasil belajar IPS tentang peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha di Indonesia pada siswa kelas V SDN 1 Mangunweni diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Penerapan metode *Guided Note taking* dengan media grafis untuk meningkatkan hasil belajar IPS tentang peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha di Indonesia pada siswa kelas V SDN 1 Mangunweni, dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) pembagian lembar catatan, b) penjelasan materi dan pembimbingan pengisian lembar catatan dengan media grafis, c) pembacaan hasil catatan, d) klarifikasi terhadap hasil catatan, dan e) evaluasi. Keberhasilan guru menerapkan metode *Guided Note taking* dengan media grafis untuk meningkatkan hasil belajar IPS tentang peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha di Indonesia di siklus I mencapai 77,43%, meningkat pada siklus II menjadi 86,81% dan kembali meningkat pada siklus III menjadi 92,36%.
2. Penerapan metode *Guided Note taking* dengan media grafis dapat meningkatkan hasil belajar IPS tentang peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha di Indonesia pada siswa kelas V SDN 1 Mangunweni. Presentase ketuntasan hasil belajar pada pratindakan yaitu 52,38%, setelah dilakukan tindakan pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa menjadi 66,7%, meningkat di siklus II menjadi 85,4% dan kembali meningkat pada siklus III menjadi 91,7%. Selain pada hasil belajar peningkatan juga proses pembelajaran, respon siswa di siklus I mencapai 68,75%, meningkat pada siklus II menjadi 81,23% dan meningkat kembali pada siklus III menjadi 89,58%.

Kendala dalam penerapan metode *Guided Note taking* dengan media grafis untuk meningkatkan hasil belajar IPS tentang peninggalan sejarah yang bercorak

Hindu-Budha di Indonesia pada siswa kelas V SDN 1 Mangunweni yaitu: a) media kurang terlihat jelas dari belakang, b) siswa kesulitan mengisi lembar catatan, c) siswa belum termotivasi untuk maju kedepan membacakan hasil catatan tanpa ditunjuk terlebih dahulu, dan d) siswa saling bertanya saat evaluasi. Solusi dari kendala tersebut yaitu: a) membuat media yang lebih jelas terlihat, b) menjelaskan kepada siswa cara mengisi lembar catatan, c) guru memberikan motivasi terhadap siswa agar berani maju tanpa ditunjuk terlebih dahulu, dan d) mengingatkan siswa dan lebih mendekat ke siswa yang saling bertanya saat evaluasi.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan penerapan penerapan metode *Guided Note Taking* dengan media grafis untuk meningkatkan hasil belajar IPS tentang peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha di Indonesia pada siswa kelas V SDN 1 Mangunweni, maka implikasi penelitian ini sebagai berikut.

1. Implikasi Secara Teoretis

Berdasarkan simpulan hasil penelitian penerapan metode *Guided Note Taking* dengan media grafis untuk meningkatkan hasil belajar IPS tentang peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha di Indonesia pada siswa kelas V SDN 1 Mangunweni. Jika metode *Guided Note Taking* dengan media grafis dilaksanakan dengan tepat, maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS tentang peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha di Indonesia pada siswa kelas V SDN 1 Mangunweni. Hal ini karena secara teoritis, Amir (2015: 225) menyebutkan kelebihan metode *Guided Note Taking* antara lain: (a) metode ini sangat cocok untuk materi-materi yang mengandung fakta, sila-sila, rukun-rukun, atau prinsip-prinsip, dan definisi-definisi; (b) metode ini mudah digunakan ketika siswa harus mempelajari materi yang menguji pengetahuan kognitif; (c) metode ini dapat digunakan beberapa kali untuk merangkum bab-bab yang berbeda; dan (d) metode ini lebih memungkinkan siswa belajar lebih aktif, karena memberikan kesempatan mengembangkan diri, fokus pada *handout* dan materi ceramah

serta diharapkan mampu memecahkan masalah sendiri dengan menemukan (*discovery*) dan bekerja sendiri.

2. Implikasi Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi guru untuk menentukan metode dan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu metode dan media yang tepat yaitu metode *Guided Note Taking* dengan media grafis. Penerapan metode *Guided Note Taking* dengan media grafis dapat meningkatkan hasil belajar IPS tentang peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha di Indonesia pada siswa kelas V di SDN 1 Mangunweni

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang sudah dipaparkan di atas, maka saran yang bisa dijadikan bahan pertimbangan yaitu:

1. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya aktif memberikan motivasi dan pendekatan *verbal* sehingga siswa bersemangat dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Guru hendaknya selalu berinovasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

c. Bagi Siswa

Siswa pada saat pembelajaran menerapkan metode *Guided Note Taking* hendaknya perlu meningkatkan konsentrasi didalam mendengarkan materi dari guru agar dalam mengisi lembar catatan terbimbingnya benar semua.

d. Bagi Sekolah

Pihak sekolah hendaknya mendukung dan memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. (2015). Pengaruh Metode Guided Note Taking terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Logaritma*, 3 (2): 12-25.
- Aqib, Z. (2015). *Model-model, Media, dan Strategi pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Ariawan, V. A. N. (2015). Pelaksanaan Model Pembelajaran Tematik (Webbed) dengan Media Grafis di Kelas II SDN 5 Bumirejo Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi tidak dipublikasikan. Diperoleh 5 Maret 2018 dari <https://digilib.uns.ac.id/>.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Arikunto, S. Suhardjono dan Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- BSNP. (2006) *Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Chen, P.H., Teo, T, & Zhou, M. (2016). Effects of Guided Notes on Enhancing College Students' lecture Note-Taking Quality and learning Performance. *Journal of Current Psychology*, 36 (4): 719-732.
- Damayanti, R. (2015). *Penggunaan Metode Guided Note Taking untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPS tentang Persiapan Kemerdekaan Indonesia pada Siswa Kelas V SD Negeri Wiropaten Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi tidak dipublikasikan. Diperoleh 22 Desember 2017 dari <https://digilib.uns.ac.id/>.
- Daryanto. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah: Beserta Contoh-contohnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, S. B. & Zain, A. (2013). *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartanto, D. (2015). *Penerapan Metode Guided Note Taking untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia*. Skripsi tidak dipublikasikan. Diperoleh 3 Maret 2018 dari <https://digilib.uns.ac.id/>.
- Indriana, D. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva press.
- Kunandar. (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Press

- Linther, T. (2018). The Controversy Over Controversy in the Social Studies Classroom. *Journal of Social Studies*, 27 (1): 14-21.
- Mulyasa. (2016). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Padmono. (2011). *Media Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press.
- Prasetyo, E., Wahyudi & Triyono. (2014). Penggunaan Metode Guided Note Taking dalam Peningkatan Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Kalirejo Kebumen Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Kalam Cendekia PGSD Kebumen*, 5 (2): 1-5. Diperoleh 3 Maret 2018 dari <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/>.
- Rusman. (2013). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sadiman, A. Dkk. (2014). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sagala, S. (2014). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sapriya. (2011). *Pendidikan IPS*. Bandung: Rosdakarya
- Satori, D & Komariah, A. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Silberman, M.L. (2014). *Active Learning: 101 cara belajar siswa aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2009). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- (2009). *Penilaian hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Sudjana, N. & Rivai, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, M & Syaodih, N. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia group.
- Wahyudi. (2013). *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar (untuk Guru dan Calon Guru SD)*. Surakarta: UPT. Penerbitan dan Pencetakan UNS.

Zaini, H. Munthe, B. & Aryani, S. A. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Zaini, H. (2012). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: UIN.

